

**ANALISIS TERHADAP HASIL RIAS PENGANTIN
JANGAN MENIR PADA PROYEK FOTO EKSTISTENSI DI
RUANG PUBLIK**



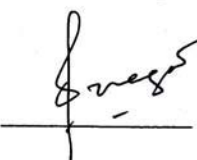

YUNIAR ERNAWATI

5535087679




**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi <u>Jenny Sista Siregar, M.Hum</u> NIP.19720320 200501 2 001	 _____	<u>2/3 2015</u> _____
Dosen Pembimbing Metodologi <u>Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes</u> NIP. 19670929 199303 2 001	 _____	<u>27/02 2015</u> _____

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji 1 <u>Dra. Mari Okatini, M.Km</u> NIP.19671009 199303 2 001	 _____	<u>27/02 2015</u> _____
Penguji 1 <u>Nurul Hidayah, M.Pd</u> NIP.19830927 200812 2 001	 _____	<u>27/02 2015</u> _____
Penguji 2 <u>Dra. Rita Susesty H</u> NIP.19630228 198803 2 001	 _____	<u>2/3-2015</u> _____

ABSTRAK

Yuniar Ernawati, Analisis Terhadap Hasil Rias Pengantin *Jangan Menir* Pada Proyek Foto Eksistensi Di Ruang Publik. Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Februari 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengangkat keberadaan *Jangan menir*, tidak hanya di atas pelaminan atau foto prewedding tetapi berada pada tempat umum atau di tengah keramaian masyarakat. Dengan keberadaan hanya satu pengantin wanita saja tanpa pengantin pria, diharapkan akan menjadi perhatian bagi masyarakat yang berada di sekitar ruang publik yang dijadikan lokasi pengambilan foto, dapat memberi kesan original dan mampu menambah eksistensi tata rias tradisional khususnya dalam proyek eksistensi budaya etnis, sehingga menjadi salah satu cara dalam pelestarian tradisi khusus busana Pengantin *Jangan menir*.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, deskriptif yang mempunyai tujuan untuk meneliti hasil dari riasan tersebut. Penelitian kualitatif dapat di artikan sejenis penelitian formatif yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang meliputi hasil riasan *jangan menir* dan pendapat atau opini orang pada yang melihat pengantin *jangan menir* pada ruang publik. Sumber data penelitian ini adalah informan yang didapat melalui wawancara dengan pemerhati adat, perias pengantin dan model pengantin *jangan menir* yang menyaksikan secara langsung keberadaan pengantin dengan riasan *jangan menir* pada waktu dan tempat ruang publik yang sama.

Hasil penelitian ini terdapat hal-hal yang harus diperhatikan pada tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik yaitu: kondisi pencahayaan alam (letak posisi cahaya matahari) dan angle model pengantin, ukuran dahi mempengaruhi proporsional pengaplikasian paes pada pengantin *jangan menir*, pemilihan kamera, pemilihan warna foundation, eyeshadow, blush on, lipstick yang disesuaikan dengan warna busana, agar hasil pemotretan maksimal di outdoor maka, pada dasarnya harus dijaga agar makeup tidak luntur terkena panas dan keringat tapi juga jangan terlalu tebal sehingga dimensi wajah tidak terlihat, sebaiknya selalu dikontrol dengan touch up, pencahayaan yang baik karena ini pemotretan outdoor maka sebaiknya dilakukan antara jam 06.00 – 09.00 WIB atau dari jam 15.00-18.00 WIB karena matahari masih lembut cahayanya sehingga bagus dikulit , serta lingkungan aktivitas publik yang mendukung.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan mata kuliah tata rias wajah pengantin dan tata rias wajah foto di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.

ABSTRACT

Yuniar Ernawati , Analysis of *Jangan Menir* Bride Make up Results on” Existence In Public Area” Photo Project. Jakarta. Majoring Homes Economics Program Study Health and Beauty, Skripsi. Jakarta: Faculty of Engineering State University Jakarta. February 2015.

The aim of this research is to raise the not groats; not only on pelaminan or photographs prewedding but in public areas or in the middle of the crowd. With the existence of only one bride course without groom , expected to be the attention for the community located around public space as the areas of photography , can give the impression of original and capable of increase existence hairdos traditional of projects particularly in existence ethnic culture , so as to be one way in preserving special tradition bridal outfit no groats .

The method of this research is a method of kualitatif , descriptive which has the goal to scrutinize results from the makeup .Qualitative research can be in some kind of research define formative that specifically gives techniques to obtain an answer or in-depth information about the opinions and feelings of someone covering the results do not groats makeup and opinions or opinion on people who do not see a bride groats on public space .Data sources of this research is informants obtained through interviews with culture observer , make up artist a bride and models bridal users do not groats who witnessed directly the existence of a bride with makeup no groats on time and place space same public

This research result there are certain features that must be considered in hairdos a bride don 't groats in a public hall i.e. the condition of lighting position nature (the location of the light of the sun angle model) and a bride , the size of the forehead affect proportional pengaplikasian paes groats on a bride do not , the selection of the camera , the selection of color foundation , eyeshadow , blush , lipstick adapted to fashion color , to the results of pemotratan maximum outdoor then , basically must be controlled to prevent trogon makeup not exposed to heat and sweat but also do not be so thickly so that the dimensions of the face not seen, should always controlled in touch up , lighting good because outdoor recording equipment and this should be done between hours 6 am until 9 am wib or of the hours 15.00 until 18.00 wib because of the sun light dikulit still tender so this is great , as well as public activity that supports the environment .

Expected of the results of this study can give the development of course a bride and makeup of the face of a photograph at Program Study Health and Beauty, Case Study At in Major Homes Economics of Engineering State University of Jakarta.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli gagasan, rumusan, dan penelitian karya saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang di daftar pustaka.
3. Pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2015

Yuniar Ernawati

No. Reg 5535087679

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Analisis Hasil Rias Pengantin *Jangan Menir* Pada Proyek Foto Eksistensi Di Ruang Publik” Penyusunan Skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan moral, materil dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Riyadi, S.T, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Melly Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani, S.Pd, selaku Ketua Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
4. Dr. Dwi Atmanto, M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
5. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Materi
6. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Metodologi
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Karyawan Program Studi Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta
8. Kepada orang tua tersayang Muhammad Kodrat dan Sunarsih sebagai sumber inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak pernah letih mendoakan dan memberikan dorongan moral maupun materil, juga suamiku Agung Nurdiyansyah, Muhammad Hakan Rahmansyah anak laki-lakiku, kedua kakakku Nur Rahmawati Susanti dan Muhammad Yanuar, kakak Iparku Satwiko yang selalu memberikan semangat, karena kalian aku mampu melalui dan meraih semua ini.

9. Para model (Sofi dan Firrina), narasumber (Asep Supriyanto, Adjie) terimakasih untuk kerjasama dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian ini.
10. Kepada teman-temanku angkatan 2008 terima kasih atas semangat yang kalian berikan kepada penulis.
11. Semua pihak selama ini telah membantu peneliti hingga akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap pada akhirnya nanti skripsi ini akan berguna dan bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca khususnya pada Program Studi Pendidikan Tata Rias.

Jakarta, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSERTUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 embatasan Masalah.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Hakikat Hasil Rias Pengantin Jangan Menir	10
2.1.1. Hasil Rias Pengantin.....	10
2.1.2 Tata Rias Pengantin Jangan Menir	11
2.1.2.1 Gaya Modern dalam Tata Rias Pengantin Jangan Menir Merias Dahi dan Membuat Cengkorongan	13
2.2 Hakikat Proyek Foto.....	28
2.3 Hakikat Eksistensi di Ruang Publik	33
2.4 Hubungan Teknik Rias dan Teknik Fotografi dengan Eksistensi di Ruang Public	36
2.5 Kerangka Berpikir	36

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat penelitian	38
3.2 Deskripsi Setting Penelitian	38
3.3 Metode Penelitian	38
3.4 Fokus Penelitian	39
3.5 Pertanyaan Penelitian	39
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	43
3.8 Analisis Data	45
3.9 Pemeriksaan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Penelitian	48
4.1.1 Hasil Penelitian	49
1. Penilaian Juri Desainer Grafis.....	58
2. Penilaian Juri Make Up Artist.....	60
3. Penilaian Juri Dosen Ahli Tata Rias Pengantin	62
4. Hasil Wawancara Fotografer, Pemerhati Adat di Ruang Publik, Make up Artis, Model Tata Rias Pengantin Jangan Menir di Ruang Publik	69
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Implikasi Penelitian.....	80
5.3 Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	84
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alat dan Bahan yang digunakan dalam Merias Wajah Pengantin Jangan Menir	26
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Tata Rias Wajah Pengantin <i>Jangan Menir</i>	
Tabel. 4.1 Tabel Data Informan	49
Tabel 4.2 Tabel Daftar Juri	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penunggul.....	13
Gambar 2.2 Pengapit	13
Gambar 2.3 Penitis	14
Gambar 2.4 Godheg	14
Gambar 2.5 Kinjengan dan Kethep.....	15
Gambar 2.6 Alis Menjangan Ranggah.....	15
Gambar 2.7 Cithak	16
Gambar 2.8 Sanggul Bokor Mengkurep	16
Gambar 2.9 Gajah Ngolig	17
Gambar 2.10 Bagan Kerangka Berfikir	37
Gambar 3.1 Analisis data Model Miles dan Huberman.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 2. Surat Permohonan Juri Dosen Ahli Tata Rias Pengantin
- Lampiran 3. Angket Penilaian Terhadap Hasil Praktek Tata Rias Pengantin
Jangan Menir Model Ras Eropa
- Lampiran 4. Angket Penilaian Terhadap Hasil Praktek Tata Rias Pengantin
Jangan Menir Model Ras Melayu
- Lampiran 5. Surat Permohonan Juri Desainer Grafis
- Lampiran 6. Angket Penilaian Terhadap Hasil Praktek Tata Rias Pengantin
Jangan Menir Model Ras Eropa
- Lampiran 7. Angket Penilaian Terhadap Hasil Praktek Tata Rias Pengantin
Jangan Menir Model Ras Melayu
- Lampiran 8. Surat Permohonan Juri Make Up Artist
- Lampiran 9. Angket Penilaian Terhadap Hasil Praktek Tata Rias Pengantin
Jangan Menir Model Ras Eropa
- Lampiran 10. Angket Penilaian Terhadap Hasil Praktek Tata Rias Pengantin
Jangan Menir Model Ras Melayu
- Lampiran 11. Surat Keterangan Wawancara Kepada Makeup Artis
- Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Kepada Makeup
Artis
- Lampiran 13. Dokumentasi Peneliti

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman adat dan budaya melahirkan bermacam-macam riasan pengantin yang akan menjadi tantangan bagi setiap penata rias pada saat ini terlebih lagi dikota besar seperti di Jakarta. Jakarta merupakan ibu kota yang penduduknya terdiri dari bermacam suku adat dari seluruh Nusantara dan masih banyak warga yang masih membawa budaya adat daerah asalnya khususnya dalam hal perkawinan. Perkawinan bagi sebagian besar warga masyarakat merupakan suatu peristiwa besar yang khusus dan dalam prosesnya harus mengikuti tata cara adat yang telah diikuti secara turun temurun dari nenek moyangnya terdahulu. Sehingga, tak heran bila saat ini kita menjumpai berbagai adat istiadat ataupun kebudayaan dalam memperingati atau menyambut peristiwa penting dalam kehidupan di nusantara salah satunya perkawinan.¹

Begitu pentingnya momen sebuah perkawinan, sehingga setiap orang umumnya menginginkan perayaan yang meriah dan sesempurna mungkin, khususnya tata rias pengantin. Hasil rias pengantin dan busana pengantin dapat menjadi hal terpenting dan paling nampak dalam sebuah perkawinan adat, karena tata rias dan busana penting mempunyai ciri khas masing-masing.

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranakan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada

¹ Aep S. Hamidin.(2012).*Buku Pintar Adat Perkawinan Nusantara*.Jakarta: Diva Press, hal.5

para pemain di atas panggung atau pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. Sehingga saat ini masyarakat Indonesia semakin mengembangkan keindahan kosmetik melalui tata rias kedalam berbagai aplikasi kecantikan dan keindahan dari wajah seseorang khususnya wanita.

Dalam perkawinan pengantin wanita lebih sering menjadi pusat perhatian khususnya dalam hal tata rias dan busana yang digunakan, oleh sebab itu pada tata rias pengantin wanita menjadi hal yang sangat penting mendapat perhatian dan mendapat penanganan khusus. Tata rias wajah (*make up*) pengantin merupakan tata rias wajah yang harus diperhatikan dengan sangat teliti, terlebih lagi dalam hal pemilihan warna yang tepat untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan wajah dan memberi kesan yang digunakan seperti kesegaran.

Tata rias dan Paes Ageng Yogyakarta sangat berbeda dengan riasan pengantin Jawa pada umumnya, karena riasannya menggunakan paes yang digunakan bahan pidih dan pada bagian tepi cengkorongan diberi 'prada' dan ketep agar dapat melekat². Untuk menonjolkan tata rias *Jangan menir* dan membuat wajah cantik ideal, koreksi wajah, permainan shading dan tint yang rapih dan agar lebih nampak, serta menjadi fokus, warna *eye shadow*, *blush on*, *lipstick* dipertajam atau dibuat berbeda dengan *make up* pengantin pada umumnya dan alis yang mempunyai ciri khas tersendiri, bentuknya dibuat bercabang seperti tanduk rusa. Rusa adalah hewan yang memiliki tanduk paling lengkap sehingga dapat mengatasi dan menghadapi serangan buruk dari beberapa arah. Maknanya,

²HJ. Bra mooryati Soediby, S.S. (2001). *Pengantin Indonesia*. hal. 72

seorang wanita atau istri diharapkan selalu waspada dan bijaksana/tanggap insasmita³.

Pada jenis tata rias pengantin *Jangan menir* identik dengan tata rias tradisional yang saat ini banyak sekali digunakan sebagai konsep resepsi pernikahan. Namun dimasa sekarang tata rias pengantin dapat dipakai atau digunakan dalam kegiatan lain seperti peragaan rias, peragaan busana atau dalam fotografi. Tata rias pengantin yang digunakan dalam fotografi biasa dilakukan dalam studio atau di panggung peragaan (catwalk). Namun dengan konsep berbeda untuk mendapatkan hasil yang original berbeda pula pemilihan lokasi pemotretan dilakukan diruang publik yang tidak lazim digunakan sebagai sasaran ide lokasi pengambilan gambar atau pemotretan pengantin tradisional dan dengan membiarkan aktifitas diruang publik tersebut berjalan seperti biasanya.

Ruang dapat terdiri dari ruang daratan ruang lautan dan udara, sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Publik merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja. Ruang publik merupakan media lokasi yang tepat dan sering digunakan sebagai lokasi pemberi pesan atau rangsangan terhadap keadaan atau perkembangan suatu daerah tertentu.

Menurut Kusumawijaya dalam buku *Kota Rumah Kita* , Ruang publik dalam definisi yang paling sederhana adalah sebuah tempat dimana orang boleh secara bebas datang dan pergi.

³Marmien, S Y.(1996).*Rias Pengantin Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta:Kanisius. hal. 124

Tata rias wajah kini bukan hanya bisa dipakai untuk mempercantik diri saja. Tata rias wajah bisa juga diaplikasikan untuk hal-hal tertentu, seperti acara khusus yang di buat untuk memenuhi kebutuhan dunia hiburan seperti panggung, penari, televisi dan film (*Broadcast*), fashion, serta untuk menunjang hasil seni fotografi (*Photography*).

Adapun seni fotografi kini mulai diminati masyarakat untuk keperluan industri, salah satu contohnya adalah *Beauty photography* merupakan salah satu kategori foto yang paling banyak ditemui diseluruh dunia, dimana foto beauty adalah foto yang menampilkan dan menonjolkan kecantikan, detail beauty, atau hanya menampilkan bagian-bagian tertentu dari wajah yang ingin difokuskan seperti misalnya mata, hidung, dan sebagainya. Pada foto *eksistensi* di ruang publik, tata rias dan tata rambut yang diaplikasikan pada model menjadi fokus utama. Oleh sebab itu, pada pembuatan foto pengantin jangan mirip di ruang publik biasanya juga dibutuhkan pengaturan cahaya yang sempurna. Cahaya harus jatuh dengan tepat pada setiap bagian wajah yang ingin ditonjolkan.

Bicara foto tidak terlepas dari bicara tata rias wajah dan pencahayaan (*lighting*), dimana riasan wajah dan pencahayaan tersebut mempengaruhi hasil akhir foto. *Lighting* atau pencahayaan di dalam fotografi adalah sebuah elemen yang sangat penting seperti arti fotografi itu sendiri, yaitu melukis dengan cahaya, kita harus sangat memahami arti pentingnya *lighting* untuk dapat “melukis” atau menghasilkan foto yang sempurna. Warna tidak boleh berubah dari aslinya dan detail harus terlihat dengan jelas dan tajam.

Dibutuhkannya tata rias dalam suatu pemotretan itu sendiri yaitu agar karakter dari model (subyek foto) lebih keluar. Penggunaan *lighting* pada foto *beauty* sangatlah penting, karena pada foto *beauty* membutuhkan pencahayaan yang sempurna. Mulai dari *main light*, *fill light*, *back light*, hingga *hair light*, biasanya hampir seluruh posisi pencahayaan digunakan untuk menghasilkan foto *beauty* yang baik. Namun tidak semua orang memiliki keahlian dalam mengolah *lighting*. Tidak semua orang memiliki sumber daya untuk menggunakan perangkat yang berharga mahal. Tidak semua orang memiliki akses untuk berlatih dengan optimal. Menurut adimodel, bahwa pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang tentang foto *beauty* (*Beauty Shoot*) yaitu:

Foto *Beauty* menampilkan suatu keindahan atau kecantikan, dan secara umum orang memandang kecantikan sebagai suatu yang harus ditampilkan secara sempurna, *flawless* dan tanpa cacat. Foto *beauty* menuntut kesempurnaan baik di dalam detail tata rias dan rambut, pose, hingga ekspresi wajah model. Untuk itulah pencahayaan (*lighting*) juga perlu ditata dengan sempurna untuk menghasilkan foto yang sempurna pula.⁴

Untuk hasil *make up* yang baik penata rias (*make up artist*) dituntut untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang karakter wajah dari model yang akan dipotret. Seperti bentuk alis, bentuk dahi, bentuk mata, bentuk hidung, bentuk pipi, bentuk bibir, bentuk dagu, ataupun bentuk tubuh model, pemahaman tentang pencahayaan dan *angle* dari model.

“Penata rias yang dibutuhkan dalam merias model foto harus memiliki banyak pengetahuan tentang anatomi (untuk memberikan bentuk ideal anggota tubuh), karakterisasi warna (untuk memberikan karakterisasi personal), gradasi warna (untuk memperhalus hasil akhir tata rias) dan komposisi wana.”⁵

⁴Adimodel. 2009. *Lighting for beauty*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 27.

⁵www.id.wikipedia.org/wiki/Tata_rias_wajah

Tata rias (*Make Up*) bisa membuat wajah seseorang semakin terlihat lebih sempurna dengan perpaduan warna-warna kosmetika yang harmonis pada wajahnya. Semua itu tergantung bagaimana perias yang meriasnya. Rias wajah foto termasuk tata rias wajah korektif. Tata rias wajah ini membutuhkan teknik – teknik agar riasan wajah sesuai dan serasi dengan mengikuti tema foto sesuai kebutuhan dan yang telah disepakati bersama oleh semua tim (baik model, make up artist, wardrobe dan fotografer), dan pada tata rias wajah foto diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dan mengerti penggunaan warna riasan pada *lighting* dari foto *outdoor* agar menciptakan hasil riasan yang baik dan kelihatan lembut pada hasil foto.

Dalam hal ini komunikasi yang baik antara make up artist dan fotografer penting dilakukan agar hasil akhir pemotretan dapat sesuai dengan tema foto yang telah disepakati bersama, antara model, make up artist dan fotografer.

Dalam proyek foto eksistensi ruang publik kegiatannya telah ditetapkan sebelum waktunya untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Eksistensi menurut Kierkegaard adalah ‘ada’ sebagai pribadi manusia yang unik (individual) dan konkret. Ruang publik adalah tempat terbuka seperti jalan raya, trotoar, taman kota, atau lapangan terbuka.

Perbedaan antara tata rias wajah *indoor* dan *outdoor*, fokus pada jenis dan warna *foundation* (alas bedak) yang disesuaikan dengan warna jenis kulit dalam proyek foto. *Foundation* dalam *makeup out door* pada ruang publik akan berbeda dengan *foundation* yang digunakan pada make up *indoor*, karena dipengaruhi oleh pencahayaan dan warna dominan dari ruang publik tersebut. Hal ini dilakukan

untuk mempertegas eksistensi tata rias pengantin *jangan menir* sebagai salah satu jenis model tata rias pengantin pada suatu pernikahan.

Hasil pengamatan penulis bahwa teori tata rias wajah khusus dan pengetahuan fotografi merupakan salah satu bagian penting dalam dunia kecantikan khususnya dalam tata rias wajah foto, penulis ingin mengangkat keberadaan *Jangan menir*, tidak hanya di atas pelaminan atau foto prewedding tetapi berada pada tempat umum atau di tengah keramaian masyarakat.

Dengan keberadaan hanya satu pengantin wanita saja tanpa pengantin pria, penelitian ini diharapkan akan menjadi perhatian bagi masyarakat yang berada di sekitar ruang publik yang dijadikan lokasi pengambilan foto, dapat memberi kesan original dan mampu menambah eksistensi tata rias tradisional khususnya dalam proyek eksistensi budaya etnis, sehingga menjadi salah satu cara dalam pelestarian tradisi khusus busana Pengantin *Jangan menir*. Dengan alasan tersebutlah peneliti ingin mengangkat Hasil Rias Pengantin *Jangan menir* Pada Proyek Foto Eksistensi di ruang publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian mengidentifikasi kemungkinan beberapa masalah yang dapat diteliti, sebagai berikut :

1. Unsur keindahan apa yang terdapat pada hasil rias *jangan menir* dengan konsep garapan eksistensi budaya etnis pada ruang publik?
2. Bagaimana menampilkan keindahan tata rias pengantin *jangan menir* pada ruang publik?

3. Bagaimana mempresentasikan tata rias tradisional melalui eksplorasi teknik dengan kosmetik dan property pada bentuk wajah dan warna kulit pengantin?
4. Bagaimana pengaplikasian tata rias *jangan menir* pada model ras melayu dan ras eropa di ruang publik?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Sehubungan terbatasnya waktu, kemampuan biaya dan tenaga dari berbagai masalah yang telah di identifikasikan di atas, maka penulis membatasi masalah pada hasil rias pengantin *jangan menir* yang dijadikan obyek foto, bentuk wajah, busana tradisional *jangan menir* dengan pencahayaan, kamera dan lokasi yang ditentukan sebagai obyek peneliti.
2. Lokasi atau *setting* pengambilan foto adalah ruang publik atau tempat umum yaitu di Taman Menteng ,Jakarta Pusat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan pembatasan masalah yang akan di teliti maka dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hasil analisis proyek foto eksistensi pada rias *jangan menir* berdasarkan ras di ruang publik.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang :

1. Mempelajari lebih dalam mengenai karakter dan warna kulit pengantin pada tata rias pengantin *Jangan menir* sebagai salah satu hasil seni yang disesuaikan dengan situasi maupun keadaan tempat tertentu.
2. Mengembangkan konsep gagasan penggarapan tentang eksistensi budaya etnis sebagai salah satu karya seni tata rias pengantin tradisional di Indonesia dengan nilai yang baru pada lokasi penggarapannya.
3. Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap keindahan tata rias pengantin sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Hakikat Hasil Rias Pengantin *Jangan Menir*

2.1.1 Hasil Rias Pengantin

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, akibat atau kesudahan¹. Hasil merupakan pencapaian dari suatu proses usaha atau upaya. Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok². Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu, sehingga suatu hasil diperoleh dari suatu rangkaian proses usaha yang dilakukan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil merupakan suatu akibat dari suatu proses usaha yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Sebagai contoh yaitu hasil rias wajah, merupakan hasil proses *make up* korektif atau membentuk wajah tampak lebih proposional pada bentuk wajah yang diakhiri dengan pencapaian hasil bentuk wajah indah dan ideal³.

Berasal dari kata “hias” - “merias” yang berarti menghiasi atau mendandani⁴. Rias pengantin menjadi salah satu ketrampilan merias pengantin dari warisan budaya di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas tata rias pengantin dengan keunikan tersendiri, setiap tata rias pengantin dari suatu

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*.(2011).PT.Gramedia Pustaka Utama.hal.1061

²Djamarah. B,S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.45

³Andiyanto,*The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*, Jakarta: PT gramedia Puataka Utama hal.40

⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*.(2002).PT.Gramedia Pustaka.hal.955

daerah memiliki makna filosofi, oleh karena itu tata rias pengantin dapat menjadi salah satu identitas dari suatu daerah.

Rias pengantin bukan sekedar merias wajah saja, namun harus bisa membuat pengantin menjadi lebih sempurna kecantikannya. Hasil riasan pengantin menjadi lebih spesifik dan menjadi peristiwa spesial bagi calon pengantin sebagai momen khusus yang diharapkan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup.

Tata rias pengantin mempunyai dimensi luas dan kaitannya dengan sistem kepercayaan dan mempunyai nilai yang tinggi serta beraneka ragam sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat Indonesia. Tata rias pengantin juga merupakan perwujudan atau ekspresi berbagai bentuk pengungkapan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dari penjabaran diatas maka, hasil rias pengantin adalah hasil proses *make up* untuk membentuk wajah tampak lebih proposional pada bentuk wajah yang diakhiri dengan pencapaian hasil bentuk wajah indah pada model pengantin *jangan menir*.

2.1.2 Tata Rias Pengantin *Jangan Menir*

Pernikahan adalah salah satu upacara khusus atau spesial dalam suatu kehidupan manusia. Banyak mempelai pengantin yang ingin bisa tampil beda pada hari bahagianya ini, terutama mempelai wanita. Mereka ingin terlihat lebih anggun dan cantik dihari pernikahannya. Bayak dari calon pengantin melakukan berbagai usaha dilakukan untuk mendapatkan apa yang

diinginkannya tersebut, salah satunya adalah tata rias wajah. Tentu saja, karena tata rias atau *make up* pernikahan adalah bagian paling penting dalam kesempurnaan penampilan.

Perkawinan tiap daerah memiliki pola dan corak kebudayaannya masing-masing dan yang dilakukan secara turun-temurun, meskipun dalam proses perkembangannya senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan jamannya. Melalui perkawinan, seseorang akan melepaskan dirinya dari lingkungan keluarganya untuk mulai membentuk keluarga baru⁵. Beragam adat perkawinan di Indonesia, seperti Jogjakarta, Surakarta, Sunda, Melayu, Palembang, Bugis-Makassar, Betawi dan adat lainnya, yang terlihat pada upacara perkawinan termasuk rias dan busana pengantin itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan budaya Yogyakarta, Keserasian antara prosesi perkawinan dapat dilihat dari balutan busana, tata rias pengantin dan upacara adat yang dilangsungkan. Di daerah Yogyakarta terdapat dua macam gaya Tata Rias Pengantin yaitu *Jangan menir* dan Paes Ageng⁶. Kemudian dalam perkembangannya kita mengenal gaya Yogyakarta lainnya yaitu: (1) kesatrian; (2) kesatrian ageng; (3) yogya putri; (4) Paes Ageng *Jangan menir*; (5) Paes Ageng corak Basahan⁷.

⁵ Aep S. Hamidin, (2012). *Buku Pintar Adat Perkawinan Nusantara*, Jakarta: Diva Press. hal.5

⁶ Siregar, Jenny Sista. *Kraton Ngayogyakarta hadiningrat dalam Perkembangan Sejarah: Masa Hamengkubuwana VII-VIII (1877-1939)*. hal 29-30

⁷ Mamien S, Y, (1996). *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Kanisius. hal.50

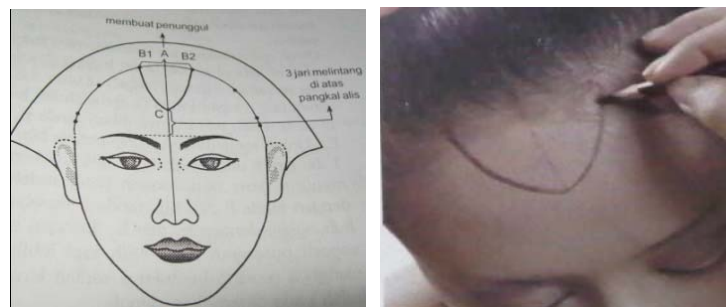
Tata rias *Jangan menir* merupakan salah satu rias pengantin Keraton Yogya, namun didalam masyarakat umum digunakan untuk saat akad atau resepsi.

2.1.2.1 Gaya modern dalam Tata Rias Pengantin *Jangan Menir* Merias

Dahi dan Membuat Cengkorongan

Cengkorongan paes terdiri atas penunggul, pengapit, penitis dan godheg.

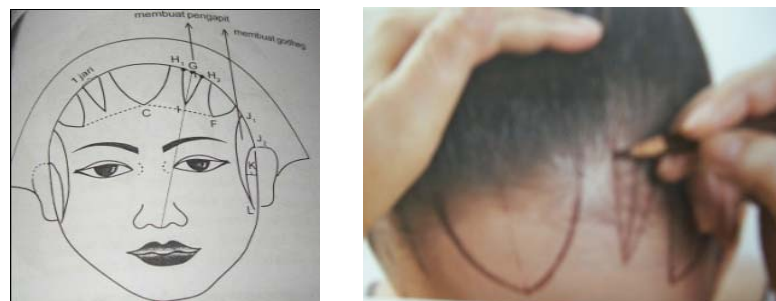
- *Penunggul* adalah bentuk paes ditengah dahi, penunggul mengandung arti sesuatu yang paling tinggi, paling besar dan paling baik.



Gambar 2.1 Penunggul Rias Pengantin Gaya Yogyakarta

Sumber : Rias pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya dan Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

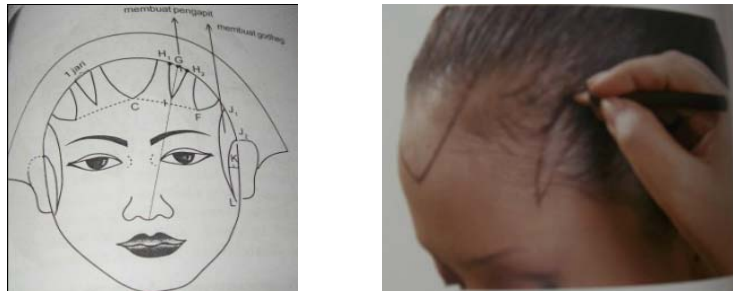
- *Pengapit* adalah bentuk paes yang berada diantara penunggul dan penitis. Pengapit mengandung arti keseimbangan antara pendamping kanan dan kiri



Gambar 2.2 Pengapit

Sumber : Rias pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya dan Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

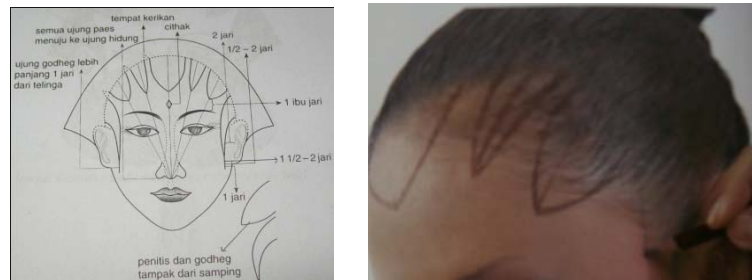
- *Penitis* adalah bentuk paes yang berada diatas godheg, penitis merupakan suatu kearifan dan harapan agar kedua mempelai mencapai tujuan yang tepat



Gambar 2.3 Penitis

Sumber : Rias pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya dan Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

- *Godheg* adalah bentuk paes yang memperindah cabang, memiliki makna bahwa seseorang harus mengetahui asal-usulnya. Manusia harus tahu dari mana dia datang dan kemana harus pergi.



Gambar 2.4 Godheg

Sumber : Rias pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya dan Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

Untuk penghitaman cengkorongan paes ageng digunakan pidih kental. Pada bagian tepi cengkorongan yaitu pada tepi penunggul, pengapit, penitis, dan godheg diberi prada (serbuk emas). Setiap bagian tengah cengkorongan dihiasi

dengan motif kinjengan (hiasan yang bentuknya mirip kinjengan/capung) yang memperindah riasan secara keseluruhan.



Gambar 2.5 Pasang Kinjengan Dan Ketep

Sumber: Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

a. Alis Menjangan Ranggah

Alis dibuat bercabang sehingga bentuknya mirip dengan tanduk rusa yang akan menambah kecantikan dan keanggunan pengantin putri. Riasan ini memiliki harapan agar seseorang istri dapat selalu waspada dan bijaksana.



Gambar 2.6 Alis Mnejangan Ranggah

Sumber : Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

b. Cithak

Ditengah tengah dahi, diatas ketinggian kedua alis dipasang hiasan dari daun sirih berbentuk belah ketupat. Cithak dianggap sebagai pagar atau penutup perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang lain (penolak bala).



Gambar 2.7 Cithak

Sumber : Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

c. Sanggul Bokor Mengkurep

Terbuat dari irisan daun pandan yang ditutup dengan teplok (rangkaiian bunga melati). Sanggul bokor mengkurep memiliki filosofi yang tinggi, ini menggambarkan proses seorang perempuan yang tadinya belum dewasa dan sudah mulai mempunyai dasar yang mantap menuju ke kehidupan selanjutnya.



Gambar 2.8 Sanggul Bokor Mengkurep

Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

d. Gajah Ngolig

Terletak dibawah sanggul bokor mengkurep, yaitu daun pandan yang ditutup dengan rangkaian bunga melati, bentuknya bulat dan panjang.



Gambar 2.9 Gajah Ngolig
Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional dan Modifikasi Corak Paes Ageng

Tata rias rambut pengantin pria lebih sederhana dimana dibagian bawah *kuluk* dipasang *rekma ngore* ‘rambut terurai’ dan dibagian atasnya disisipkan sisir berbentuk *tanggalan* dan juga mengenakan satu *cundhuk mentul*. Pengantin pria memakai *kuluk* atau *wangkidan* ‘sejenis topi’ sebagai tanda jabatannya, *kuluk putih* bila pengantin pria adalah putera menantu sri Sultan (Bupati) sedang *kuluk biru* bila pengantin pria adalah putera Sri Sultan (Pangeran).⁸

e. Kosmetika yang digunakan dalam Kegiatan Fotografi

Kosmetik berasal dari kata Yunani “*kosmetikos*” yang berarti “keahlian dalam menghias”. *Kos* berarti “hiasan” karena itulah maka angkasa dinamakan *kosmos* karena memang berhiaskan bintang-bintang⁹. Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (1976 : 220) yakni ; kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, diletakkan, dituangkan, di percikan, atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada bahan atau bagian badan manusia dengan maksud membersihkan , memelihara, menambah daya tarik.

⁸Mooryati soediby,SS. HJ. BRA.(2001). *Pengantin Indonesia,Upacara Adat Tata Busana dan Tata Rias*. hal 73

⁹Dra. Rostamailis.(2005). *Penggunaan kosmetik,dasar kecantikan dan Bebusana yang serasi*. PT Rineka Cipta.hal 8

Setiap wanita, baik yang masih anak-anak, remaja atau gadis, dan dewasa akan tampil indah dan cantik. Keindahan dan kecantikan bagi wanita identik dengan kosmetika sehingga kemana pun mereka pergi tidak lupa membawa kosmetika. Kosmetika sejak dulu sudah menjadi teman setia wanita yang membantunya tampil lebih menarik.

- **Bahan Kosmetik dalam Rias Wajah**

Kosmetika rias wajah adalah bahan kosmetik yang diperlukan untuk merias atau memperindah penampilan kulit, dengan warna-warni yang menarik. Kosmetika rias wajah bersifat mengurangi atau menutupi kekurangan (cacat) bagian tubuh (kulit) kita. Mata yang terlalu kecil atau terlalu besar, tetapi terlalu luas, alis terlalu tipis atau tebal dan lain sebagiannya dapat dikaburkan oleh kosmetika rias wajah.

Kosmetika untuk rias wajah terdiri dari alas bedak (*foundation*), bedak (*face powder*), cat bibir (*lipstick*), perona pipi (*blush on*), pensil alis, *eye shadow*, *mascara*, *eye liner*. Dalam keseharian pemakaian kosmetika rias wajah lebih dikenal dengan istilah *make up*.¹⁰

Pelembab atau *moisturizer*, umumnya pelembab berstektur ringan yang dilengkapi dengan tabir surya sehingga sesuai digunakan sebagai dasar riasan wajah. Pelembab sebaiknya digunakan untuk wajah dan bagian tubuh lain seperti leher.

Gusnaldi selalu menggunakan *foundation* yang teksturnya sangat lembut dan mudah membaaur dengan kulit. Jika perlu ia juga menggunakan *foundation* jenis cair dan liquid. Menurut gusnaldi cara

¹⁰Widya Novita.(2009).*Buku Pintar Merawat Kecantikan Di Rumah* .Jakarta: Gramedia Pustaka tama.hal.126

terbaik menggunakan *foundation* adalah dengan memulaskan tipis-tipis pada kulit untuk memperoleh hasil yang alami sekaligus optimal. Untuk memberi kesan kulit wajah segar berseri, Gusnaldi juga acap menggunakan *foundation* yang mengandung shimmer. Sedangkan untuk wanita yang kulitnya cenderung berminyak, Gusnaldi menyarankan untuk memakai *foundation* berjenis matte yang sangat ringan.¹¹

Dasar make-up sangat berkaitan dengan ketepatan pemilihan alas bedak. Alas bedak merupakan salah satu jenis kosmetik dasar untuk tata rias wajah dengan berbagai jenis, warna dan kegunaannya. Menurut Gusnaldi *foundation* terbagi 3 bentuk yaitu cair, cream dan padat.¹² Alas bedak dapat diaplikasikan dengan bantuan jari, spons segitiga dari bahan sintesis atau spons gemuk dan juga yang terbaru menggunakan kuas khusus *foundation*. Alas bedak bentuk *compact* tersedia dalam beberapa formula yaitu krim, alas bedak berformula pekat, *cake powder*, merupakan kombinasi antara alas bedak dan bedak. Formula krim biasanya akan lebih cocok digunakan pada kulit wajah yang cenderung berminyak, namun perlu penggunaan yang hati-hati dan teliti, karena hasilnya akan cenderung tebal. Untuk mengurangi kesan tebal pada wajah karena pemakaian *foundation* berlebih, gunakan selembar tisu sambil ditekan ringan untuk menyerap *foundation* yang berlebih. Untuk pemakaian alas bedak dengan formula pekat, *cake powder*, gunakan spon basah dengan ditekan lembut pada wajah. Hal ini bertujuan agar alas bedak dapat melekat sempurna dan merata pada kulit wajah.

Alas Bedak tersebut diaplikasikan menggunakan spons basah. Selain berfungsi sebagai alas bedak untuk wajah, *cake powder* juga digunakan

¹¹Gusnaldi (2008) *I DO BRIDAL MAKE-UP*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka hal 188

¹²Gusnaldi.(2008). *Instant Make-up*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka hal 44

untuk menyesuaikan nuansa warna bedak pada beberapa bagian tubuh atas seperti pada leher, dada, punggung, serta lengan yang diinginkan dengan warna bedak yang sesuai warna kulit wajah.

Salah satu cara adalah dengan cara membaginya dalam tingkatan-tingkatan dalam lapisan-lapisan corak warna tertentu. Artinya adalah *Shade* atau warna bayangan itu bermula dengan suatu titik warna muda atau terang pada skala corak warna kulit dan dengan gradasi yang kian bertambah meningkat keatas, tingkat yang satu lebih dalam warnanya dari tingkat yang sebelumnya, sampai corak warna yang dalam. Sehingga tidak akan nampak batas-batas tingkatan warna atau tampak garis warna yang berbeda pada wajah, karena penerapan gradasi harus dilakukan selembut mungkin sehingga antara satu tingkat warna dengan tingkat warna yang lain membaur dan menghilangkan kesan tidak rata.

Prinsip warna *make up* dapat kita bagi dalam beberapa kelompok; koordinasi, *highlight/contouring*, framing. Koordinasi warna (*colour coordination*), adalah dengan hati-hati memilih dan menyesuaikan berbagai bahan make up dan hubungan antar masing-masing bahan make up yang sesuai. Artinya *foundation* dasar disesuaikan dengan corak warna kulit, pensil dengan corak warna rambut dan sebagainya. Hal ini juga mencakup koordinasi warna muda dan warna bibir.

Colour highlight menghasilkan kecerahan dan sifat menarik perhatian pada bagian mata, yaitu *eye shadow* atau warna bayangan mata, *lipstick* dan pewarna pipi. Tiap warna-warna terang mempunyai refleksi warna yang

tampak lebih kuat dan lebih terang dari pada corak-corak warna bayangan kulit dari *foundation*, dari *shading/countur shading*. Karena itu warna tidak memberi bayangan atau *eye shadow* pada *make up*, tetapi malah memberikan *colour highlight* atau warna yang lebih jelas.

Colour framing (pembingkaiian warna) inilah kata kunci untuk menyebutkan pengaruh atau efek *colour* (pewarna mata) pada pelopak mata, karena *eye colour* ini memberikan pembingkaiian dalam warna pada bagian mata. Maka *colour accent* atau tekanan warna inilah suatu penegasan dengan menggunakan prinsip *colour highlight* dan *colour respons* atau sensasi inilah perasaan yang diterima oleh mata pada waktu memperhatikan *make up* yang sudah selesai keseluruhannya.¹³

Bedak tabur atau *loose powder*, adalah campuran homogen beberapa macam bahan yang tidak larut dalam air, dan berupa bubuk. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh bedak yang baik adalah mampu menutupi cacat-cacat kulit kurang sempurna, melekat pada kulit dengan baik, memiliki daya serap yang tinggi, dan memantulkan sinar ultra violet. Dan juga bisa berfungsi untuk menyatukan *foundation* dan *concealer* pada kulit sehingga pori-pori kulit tampak lebih kecil, dan kosmetik bertahan lama. Bedak ini diterapkan pada wajah dengan bantuan kuas besar atau spons bedak tabur berukuran besar.

¹³Sari, Liana Oktavia,(2011).*Makeup karakter naskah perhiasan gelas karya Tennessee Williams pada seni pertunjukan teater*. (Skripsi). Jakarta : Jurusan Teater Falkutas Seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta, hal 22,23

Cat bibir atau lipstick adalah cat pewarna bibir yang dapat berbentuk batangan, krim, atau cair digunakan agar dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah dan memberikan ekspresi wajah yang menarik.

Fungsi lipstick yakni :

- (a) Memberikan warna pada bibir,
- (b) Melindungi bibir dari kekeringan, dan
- (c) Meningkatkan kepercayaan diri.

Eye shadow, adalah jenis kosmetika yang dipakai di dekat mata, khususnya pada kelopak mata dan tersedia dalam berbagai pilihan warna. Pilihan warna-warna *eye shadow* yang dapat membantu wajah terlihat segar dan muda. Tersedia dalam bentuk bubuk yang dipadatkan dan cream.

Eye liner, berbentuk cairan kental seperti krim yang dikemas dalam botol atau berbentuk seperti bedak padat yang dimasukkan dalam kayu pensil, dipergunakan untuk mempertegas garis mata pada tepi kelopak mata atas dan bawah, serta untuk mengubah penampilan garis mata agar mata yang kecil nampak menjadi besar (normal) dan mata yang terlalu besar kelihatan lebih kecil. *Eye liner* sebaiknya jangan gunakan terlalu tebal dan gunakan *eye liner* yang berbentuk pensil.

Pemerah pipi atau *blush on*, digunakan agar wajah terlihat lebih segar dan merona. Dipakai setelah menggunakan *foundation*. Perona ini dapat berupa bubuk, *compact powder* (bedak padat), dan krim. Warna *blush on* umumnya merah sampai coklat atau muda sampai tua.

Pinsil alis atau *eyebrow* pencil adalah sejenis pensil yang digunakan untuk mempertegas warna dan bentuk alis. Umumnya hanya terdiri dari warna hitam dan coklat. Pensil coklat gelap dari pada hitam akan membuat wajah terlihat lebih tua.

Maskara dipergunakan untuk mengitamkan dan meletikkan bulu mata, tersedia dalam bentuk padat dan cair.

- **Kosmetika dan alat pelengkap yang diperlukan dalam merias wajah, yakni :**

Concealer, gunakan *concealer* untuk membantu menyamarkan flek pada wajah atau bekas jerawat. *Concealer* juga digunakan untuk menyamarkan kantung mata.

Brush dan spons, saat memakai bedak, pertama-tama gunakan brush selanjutnya *Shading* dan gunakan spons untuk membantu meratakannya. *contour*, untuk mengoreksi bagian wajah yang ingin ditonjolkan kelebihannya dan ditutupi kekurangannya. Pada dasarnya banyak produk kecantikan yang dapat membuat lebih cantik. Produk-produk tersebut ada yang dimasukkan ke dalam tubuh atau yang digunakan langsung dari kulit. Namun penggunaan kosmetik yang tepat dan trik make up yang tepat membuat semakin cantik dan menarik.

a. Makeup untuk Hasil Foto

Pada prinsipnya make up yang digunakan dalam fotografi atau make up pada model yang digunakan sebagai obyek foto, tidak berbeda jauh dengan make up untuk pada umumnya. Hanya saja harus disesuaikan dengan tema dan kondisi pencahayaan pada tempat pengambilan foto. Terlebih lagi untuk pengambilan foto pada ruang terbuka atau *outdoor*, karena pada ruang terbuka biasanya terdapat cahaya dan obyek disekitar dengan kecerahan atau warna-warna dengan tingkat kontras yang tinggi

sehingga diperlukan penggunaan make up yang tepat agar hasil foto yang ditangkap oleh kamera menghasilkan gambar model yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk kamera yang menghasilkan gambar berwarna, umumnya menonjolkan warna merah dan biru. Itu artinya, jika hasil yang diinginkan lebih berwarna, maka pilihlah bedak berwarna kekuningan. Agar tidak terlihat pucat akibat pantulan flash, gunakan alas bedak berwarna satu tingkat lebih gelap dari warna kulit. Tambahkan bubuk bronzing untuk memberi aksen di pipi, dagu dan hidung.

Untuk area mata, khususnya dalam lingkaran hitam dibawah mata, sebaiknya samarkan dengan конселер. Dengan demikian, "mata" kamera tidak akan melihat lingkaran hitam tersebut. Untuk memberi kesan mata lebih lebar, dengan cara membuat garis dibagian atas kelopak dan bawah mata. Garis sebaiknya dibuat menggunakan pensil berwarna charcoal, coklat atau biru tua. Ini dilakukan karena hasil foto umumnya membuat bagian-bagian wajah terlihat lebih kecil. Untuk bagian bibir pilih warna satu atau dua tingkat lebih gelap dari warna alami bibir, tujuannya untuk mempertegas garis bibir serta membuatnya tampak lebih penuh.¹⁴

Dalam make up foto di ruang publik tentu akan berbeda dengan make up untuk pengantin atau foto dalam ruangan, terlebih dalam ruangan dengan *back ground* atau latar belakang polos, karena foto di ruang publik akan bertemu dengan *back ground* atau latar belakang yang lebih beragam baik warna maupun tingkat kontrasnya. Sehingga dalam make up wajah dibutuhkan detail yang lebih serius agar tidak kalah dengan *back ground* atau latar belakang sekeliling lokasi pemotretan. Ada beberapa bagian yang

¹⁴Kim Febriyanti, tehubung berkala [Http://preventionindonesia.com/article.php?name=/tip-makeup-cantik-ketika-difoto&channel=lifelong_beauty%2Fmake_up](http://preventionindonesia.com/article.php?name=/tip-makeup-cantik-ketika-difoto&channel=lifelong_beauty%2Fmake_up)

perlu mendapatkan perhatian khusus dalam make up-nya seperti mata, bibir, pipi, hidung.








Mata akan menjadi fokus dalam pemotretan, karena mata akan memberikan kesan atau mengekspresikan tema dari pemotretan itu sendiri. Bagian mata harus tampak tajam dan menonjol dengan membentuk garis mata dengan *eye liner* yang lebih tajam dan warna yang lebih berani. Alis menjangan ranggah dibentuk seperti pada umumnya namun dengan garis yang tajam dan warna yang lebih gelap atau warna yang dapat menghasilkan kontras lebih. *Highlight* dan *eye shadow* menggunakan warna cerah cenderung berglitter dengan membentuk sudut mata yang tajam dan sedikit dibaur agar lebih nampak bentuk kelopak mata. Bulu mata dibuat senada dengan alis dan garis mata, ukuran dan kelentikan disesuaikan agar mata menjadi bagian yang lebih menonjol dan menjadi fokus dari model yang difoto.





Dalam membentuk garis-garis wajah, tulang pipi, hidung, rahang dan dagu agar terlihat lebih tegas dan nampak lebih dominan dari *background* atau lingkungan sekitar model, diperlukan pembentukan gradasi warna shading yang tegas agar mampu memunculkan bentuk wajah. Hal ini bertujuan agar model atau wajah model tidak terkesan terbaaur dengan lingkungan atau *background*-nya, karena model atau wajah dari model lah yang menjadi fokus dalam pemotretan, bukan lingkungan atau *background*-nya sehingga saat orang melihat hasil fotonya akan langsung fokus ke model, terutama wajah dari modelnya.

Untuk menghasilkan shading dan gradasi pada garis wajah dapat menggunakan *foundation* dengan dua warna bertingkat atau lebih dengan tingkat kontras disesuaikan dengan gradasi yang akan dibentuk. Untuk bedak menggunakan warna yang bertingkat juga untuk menghasilkan gradasi yang tegas agar bentuk garis wajah maupun bagian dari wajah lebih nampak. Dalam membentuk gradasi warna mengikuti garis dari bagian wajah dan apa bila perlu dilakukan koreksi garis wajah untuk menutupi kekurangan dan menimbulkan kesan ideal. Bibir dibentuk ideal, sebelum memberi warna pada bibir kita perlu oleskan dahulu krem dasar *lipstick* kemudian baru oleskan lipstick dengan warna merah menyala dengan menggunakan kuas mengikuti bentuk bibir .

Tabel .2.1 Alat dan Bahan yang digunakan dalam Merias Wajah Pengantin Jangan Menir

No	Nama bahan	Spesifikasi	Jumlah	Kegunaan	Gambar
1	Make UP: Macam – macam Spons ➤ Spons Basah	Karet / busa	2	Untuk mengaplikasik an foundation, dan bedak padat	
2	Spons Kering	Karet / busa	2	Untuk mengaplikasik an bedak tabur	
3	Kapas	Kapas	Secukup nya	Untuk menghapus make up dan membersihkan wajah	

4	Cotton bud	Kapas	Secukupnya	Untuk menghapus garis make up yang salah	
5	Hair Bando	Katun	1	Agar rambut tidak terurai saat make up	
6	Cape make up	Katun	1	Agar taburan make up tidak terjatuh ke baju klien	
7	Keranjang	Rotan	1	Untuk menata kosmetik agar terlihat rapih	
8	Gelas kecil	Beling	1	Menata kuas-kuas, sisir, pencil alis, mascara dan eye liner.	
9	Tissue	Lenan	Secukupnya	Untuk membersihkan wajah dari kosmetika wajah	
10	1 set Kuas	Bulu	1 set	Untuk mengaplikasikan warna dan membaurkan	

11	Penjepit bulu mata	Stainles	1	Untul melentikan bulu mata	
12	Kerokan alis	Plastik	1	Untuk mencukur alis menjadi rapih	
13	Rautan	Besi plastik	1	Menajamkan pensil alis atau pensil bibir	
14	Wellat	Alumunium	1	Untuk mengoleskan pidih untuk membentuk paes ageng , agar terlihat rapih	

2.2. Hakikat Proyek Foto

Proyek dapat di artikan kegiatan yang melibatkan berbagai sumber daya yang terhimpun dalam sebuah wadah tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan yang telah di tetapkan sebelumnya atau untuk mencapai sasaran tertentu¹⁵.

Menurut definisi buku Panduan PMBOK (*A Guide to the Project Management Body of Knowledge*) definisi proyek adalah suatu usaha sementara yang dilaksanakan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang unik. Sementara berarti: setiap proyek memiliki tanggal mulai dan selesai yang tertentu. Unik berarti: produk atau jasa yang dihasilkan adalah berbeda dari produk atau

¹⁵<http://manajproyeknresiko.blogspot.com/2010/01/pengertian-proyek.html>. [terhubung berkala 15 november 2012]

jasa sejenis lainnya, tidak ada dua proyek yang 100% sama. Dengan kata lain, setiap proyek harus memiliki awal (start) dan akhir (finish) yang jelas, memiliki sekumpulan aktivitas yang berurutan di antara dua kejadian tersebut, serta memiliki suatu sasaran tertentu.¹⁶

Foto adalah gambar diam, yang dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu obyek atau kejadian atau keadaan pada suatu waktu tertentu. Fotografi (*photography*) berasal dari bahasa Yunani, dari kata *photos* yang berarti cahaya dan kata *graphein* yang berarti menggambar. Fotografi secara umum dapat diartikan “melukis dengan cahaya”. Cahaya dan pencahayaan tidak bisa lepas dalam dunia fotografi. Tanpa cahaya, seorang fotografer tidak akan dapat membuat suatu karya fotografi.¹⁷

Beauty photography merupakan salah satu kategori foto yang memiliki banyak peminatnya, baik sebagai konsumsi individual dan konsumsi publik seperti media cetak, Oleh sebab itu pada pembuatan foto *beauty* sangat dibutuhkan pengaturan cahaya yang sempurna. Cahaya harus jatuh dengan tepat pada setiap bagian wajah yang ingin ditonjolkan, warna tidak boleh berubah dari aslinya dan detail harus terlihat dengan jelas dan tajam¹⁸ Untuk menghasilkan hasil karya foto yang baik dan sesuai konsep maka penata rias (make up artist) dan fotografer dituntut untuk menjalin komunikasi yang baik. Penata rias sebaiknya juga harus mengetahui kebutuhan dari konsep foto dan faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan karya dari *beauty fotografi* adalah: (a) Detail, (b) Lensa, (c) Lighting, (d) Angle¹⁹

¹⁶ Aditaryo, [terhubung berkala] <http://aditaryo.info/2012/02/apa-itu-proyek/>, [2 Desember 2012]

¹⁷ Wahana komputer. (2005). *Pemanfaatan Kamera Digital dan Pengolahan Imagenya*, Yogyakarta: Penerbit Andi. hal.1

¹⁸ Adimodel. 2009. *Lighting for beauty*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 27.

¹⁹ Adimodel. 2009. *Lighting for beauty*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 28.

Yang dimaksud oleh teori tersebut adalah:

Detail : foto beauty sangat mementingkan detail dan ketajaman dari setiap warna dan tekstur kulit dari wajah sang model dengan tepat. Oleh sebab itu *Make up Artist* (penata rias) harus menggunakan warna-warna yang sesuai konsep serta jenis produk yang ingin ditampilkannya dan diharapkan, warna *make up* pada foto tidak berubah, baik pengaruh lampu atau karena olah *Photoshop*.

Lensa : untuk mendapatkan hasil foto yang tajam, *fotografer beauty* menggunakan lensa fix, atau lensa yang memiliki rentang yang tetap, tidak dapat diubah-ubah.

Lighting (Cahaya) : untuk foto beauty semua peralatan *lighting* dan posisi pencahayaan sangat mempengaruhi hasil akhir foto sesuai konsep.

Bukan hanya fotografer yang harus menguasai dan memahami tentang pencahayaan tetapi penata rias (*make up artist*) dituntut untuk mempelajari tentang pencahayaan agar penata rias dapat saling bertukar pikiran dengan fotografer mengenai pemakaian warna kosmetika apa yang akan diaplikasikan pada model dan paham tindakan apa yang akan dilakukan dengan model dalam pengambilan foto sesuai kebutuhan konsep dan lokasi.²⁰

Dalam fotografi cahaya merupakan elemen yang paling penting dan sangat diperlukan dalam bidang fotografi. Hal ini penting karena cahaya memegang kunci utama dalam penentuan *eksposure* yang diatur oleh *shutter* dan *aperture* pada kamera.

Setelah memahami tentang cahaya, tahap selanjutnya adalah mengerti tentang pencahayaan (*lighting*) sehingga mampu menghasilkan foto yang lebih baik dalam berbagai kondisi pemotretan. Banyak jenis sumber cahaya sebagai

²⁰Hasil wawancara dengan Ray Bachtiar Dradjat (ahli Fotografi)

penerangan dalam kegiatan fotografi, baik cahaya atau sinar alami seperti matahari ataupun cahaya buatan seperti lampu, ada dua jenis sistem pancaran cahaya yaitu (1) pancaran cahaya langsung dan (2) pancaran cahaya tidak langsung.²¹ Penjelasan dari teori tersebut adalah:

Pancaran cahaya langsung merupakan cahaya untuk menerangi objek yang akan di foto, cahaya atau sinar dipancarkan langsung untuk menerangi objek yang akan di foto, cahaya atau sinar dipancarkan langsung ke objek tersebut tanpa dipantulkan terlebih dahulu oleh media pantul (pemantul).

Pancaran cahaya tidak langsung (*bouncing flash*) merupakan teknik untuk memberikan cahaya atau sinar lunak ke objek yang akan difoto.

Sinar matahari di siang hari memiliki intensitas tinggi, menghasilkan pencahayaan yang keras dan membuat bayangan yang jelas. Jenis cahaya semacam ini biasa disebut pencahayaan keras (*hard light*). Sedangkan sinar yang dari bersumber dari lampu (misalnya lampu studio) lebih fleksibel karena bisa diatur intensitasnya. Sinar dari lampu juga bisa diatur supaya lebih lembut sehingga menghasilkan bayangan yang samar. Sinar yang sudah diatur untuk lebih lembut seperti itu dinamakan pencahayaan lembut (*soft light*).

Mata manusia mampu mengkompensasi berbagai perbedaan warna dari berbagai sumber cahaya sehingga saat melihat benda berwarna putih akan tetap tampak putih. Namun pada kamera digital, bila temperatur warna yang ditangkap berbeda dengan sumbernya, maka hasilnya benda putih akan berwarna kebiruan

²¹.Ray Bachtiar, Dradjat, 2010. *Filosofi Penghayat Cahaya*. Jakarta: Chip Foto Video Digital. h.21

atau kemerahan. Untuk itu tersedia fitur *white balance* yang digunakan untuk menyesuaikan dengan temperatur warna dari sumber cahaya yang ada.

Angle : sudut pandang pengambilan gambar, yaitu bagaimana fotografer menempatkan kamera di depan model untuk mengambil foto. Sama halnya dengan cahaya, penata rias (*make up artist*) dituntut juga harus memahami dan mengetahui karakteristik dari sudut pandang pengambilan gambar, agar penata rias dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan teknik pengaplikasian make up bagaimana yang harus dilakukan pada model (subyek foto).

Permasalahan yang sering muncul adalah hasilnya, jika yang menjadi obyek foto adalah orang atau seorang model, daerah sekitar mata menjadi hitam atau gelap. Hal tersebut disebabkan cahaya matahari siang cenderung keras dan terang, sehingga hasil foto *outdoor* menghasilkan kontras (beda terang dan gelap) yang sangat tinggi.

Menurut Ray Bachtiar Dradjat bahwa pada prakteknya kesalahan yang sering dilakukan penata rias (*make up artist*) ketika dilakukan pemotretan model di ruang publik yaitu ketidaktahuan make up artist tentang pencahayaan dan posisi datangnya cahaya sehingga pengaplikasian make up jadi tidak maksimal jika di foto. Make up artist (penata rias) yang diharapkan oleh fotografer yaitu penata rias yang dapat menjalin komunikasi dan bekerjasama yang baik dengan fotografer dan selalu berada disamping fotografer selama pemotretan, karena make up artist berperan aktif memantau detail hasil make up sesuai konsep yang telah didiskusikan sebelumnya.²²

²² Hasil wawancara dengan Ray Bachtiar Dradjat (ahli fotografi)

Proyek foto merupakan suatu kegiatan fotografi dengan sasaran berupa suatu obyek tertentu dengan batasan-batasan yang jelas dan telah terencana untuk mencapai hasil yang telah di targetkan dalam rencana awal.

2.3 Hakikat Eksistensi di Ruang Publik

Eksistensi mempunyai arti hal berada atau keberadaan. Eksistensi merupakan keadaan dimana orang lain mengakui dan menghargai keberadaan kita atau sesuatu itu ada. Untuk dapat diakui dan dihargai keberadaannya sesuatu itu haruslah mempunyai nilai lebih atau sesuatu yang unik yang tidak dimiliki yang lain.

Ruang publik menurut Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dapat berupa Ruang Terbuka Hijau Publik atau Ruang Terbuka Non Hijau Publik yang secara institusional harus disediakan oleh pemerintah di dalam peruntukan lahan di kota-kota di Indonesia. Ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas, ruang publik dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Sehingga ruang publik merupakan tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat umum tanpa harus membayar untuk mengakses tempat tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan eksistensi di ruang publik adalah pengakuan atau diakuiya keberadaan sesuatu yang unik atau memiliki nilai lebih di tempat-tempat umum yang dapat diakses oleh siapapun.

Ruang merupakan *space* atau tempat yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia untuk melakukan kegiatan atau melangsungkan kehidupan. Sehingga ruang merupakan tempat manusia beraktifitas dan bersosialisasi dengan manusia yang lain dan terjadilah komunikasi antar manusia.

Kata ‘publik’ yang kita pakai dalam bahasa Indonesia berasal dari bukan kata Yunani, melainkan dari kata Latin, yaitu *publikus*. Dalam masyarakat Romawi itu kata *publikus* memiliki dua arti: Pertama, milik rakyat sebagai satuan politis atau milik negara; dan kedua, sesuai dengan rakyat sebagai seluruh penduduk atau kata lain untuk itu adalah – ‘umum’²³.

Istilah ‘ruang publik’ memiliki dua arti. Pertama, istilah ini mengacu pada ruang yang dapat diakses semua orang, maka juga membatasi dirinya secara spesial dari adanya ruang lain, yaitu ruang privat. Dalam arti pertama ini, ruang publik-berbeda dari ruang privat yang merupakan *locus* intimitas, seperti keluarga dan rumah – merupakan *locus* kewarganegaraan dan keadaban publik, karena ruang publik di bentuk oleh para warga yang saling respek terhadap hak mereka masing-masing.²⁴

Untuk masyarakat kita pengertian ruang publik sebagai arena komunikasi itu bukan barang asing, karena dalam sejarah kebangkitan nasional yang dirintis oleh Boedi Oetomo, kita juga dapat menemukan berbagai asosiasi warga yang telah berhasil membangun solidaritas nasional yang melampaui suku-suku bangsa dan agama-agama di Nusantara. Surat-surat kabar, pos, forum-forum semua media ini membangun opini umum yang pada gilirannya ikut mendorong solidaritas

²³Hardiman, Budi, F.(2010) *RUANG PUBLIK – Melacak “Partisipasi Demokratis” dari Polis sampai Cyberspace*, Kanisius, Yogyakarta: hal.35

²⁴Ibid,hal10

sebagai suatu bangsa. Dalam istilah Opini umum itu ada bayangan tentang kumpulan pandangan-pandangan, pendapat-pendapat, ide-ide, penilaian-penilaian yang berlaku di dalam masyarakat luas dan semua ini seolah-olah bertahan dalam ruang dan waktu, yakni memiliki taraf objektivitas tertentu.²⁵ Opini umum adalah salah satu tema yang bergulir dalam ruang publik itu disamping pendapat-pendapat mayoritas yang relatif kurang anonim dibandingkan opini umum²⁶.

Sebagai contoh ruang publik yang dapat diakses oleh siapapun di Jakarta adalah Taman Menteng, Museum Fatahillah dan Stasiun Kota. Taman Suropati Menteng adalah ruang publik terbuka berupa taman kota yang banyak ditumbuhi pohon-pohon yang sering dipakai untuk berkumpulnya komunitas anak muda, baik itu komunitas musik, dance ataupun yang genar berolahraga. Museum Fatahillah juga dikenal sebagai Museum Sejarah Jakarta atau Museum Batavia. Tempat ini banyak dikunjungi pada hari libur untuk sekedar berfoto atau pun melihat isi museumnya. Stasiun Kota atau sering disebut Beos yang merupakan singkatan bahasa Belanda untuk angkutan kereta, bangunan stasiun terkesan kuno dan ini yang membuatnya unik dan ditetapkan sebagai cagar budaya.

2.4 Hubungan Teknik Rias dan Teknik Fotografi dengan Eksistensi di Ruang Publik

Dalam pemilihan alas bedak disesuaikan berhubungan dengan warna kulit dengan tema dan kondisi pencahayaan pada tempat pengambilan foto. Dengan

²⁵Ibid, hal12

²⁶Ibid, hal13

warna-warna yang sangat menonjol pada bagian mata dan bentuk wajah. Untuk teknik pencahayaan yang digunakan harus memperhitungkan keseimbangan antara ambient light dan artificial light (flash/strobe). Sehingga dengan teknik tersebut hasil riasan *jangan menir* akan dapat memiliki eksistensi pada proyek foto di ruang publik.

2.5 Kerangka Berpikir

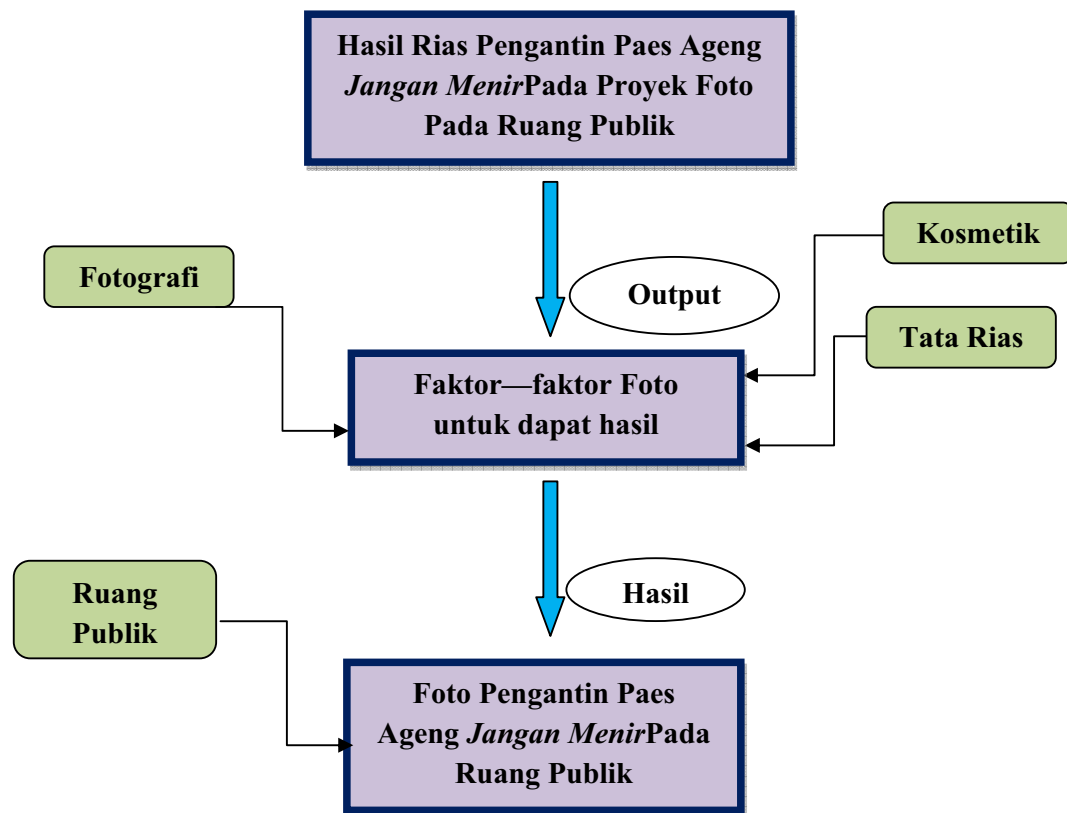
Hasil merupakan suatu akibat dari suatu proses usaha yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Hasil menjadi tujuan akhir dalam suatu proses kegiatan.

Rias Pengantin *jangan menir* adalah riasan Pengantin Yogya yang unik namun berkesan eksklusif dan indah yang memiliki ciri khas tersendiri dengan paes pada bagian tepi cengkorongan diberi prada. Sedangkan alisnya dilukis dengan pola menjangan ranggah bercabang berbentuk tanduk rusa. Proyek foto adalah suatu rangkaian kegiatan terencana dalam usaha untuk mendapatkan hasil foto atau gambar sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Eksistensi di ruang publik merupakan pengakuan pada sesuatu hal atau benda pada tempat umum atau tempat-tempat publik yang dapat di akses oleh siapa saja. Riasan Pengantin *Jangan menir* yang akan menjadi obyek dalam proyek foto atau pemetretan akan diberikan dasar make up atau *foundation*, warna-warna eye shadow dan lipstik yang berbeda dengan make up pengantin yang biasanya, karena untuk mendapatkan gambar atau hasil foto yang optimal sesuai dengan ruang publik yang menjadi lokasi proyek foto.

Penulis ingin mengetahui rias atau makeup seperti apa yang akan menghasilkan gambar atau hasil foto yang maksimal untuk riasan pengantin *jangan menir* yang difoto pada tempat-tempat umum atau di keramaian masyarakat. Dan penulis ingin mengetahui tanggapan masyarakat tentang keberadaan pengantin *jangan menir* pada tempat umum yang tidak biasanya.

Berikut jika disimpulkan dalam bentuk bagan :



Gambar 2.10 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Menteng Jakarta Pusat. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan tempat-tempat umum yang ramai dikunjungi orang dan memungkinkan untuk melakukan pemotretan. Waktu penelitian ini dilakukan pada saat semester genap pada bulan Februari 2015.

3.2 Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan diwilayah Jakarta pada ruang publik yang banyak dikunjungi orang yaitu Taman Menteng Jakarta Pusat, karena memiliki ruang taman yang luas untuk dijadikan lokasi pemotretan dan lokasi dilakukannya proses merias wajah model di bawah pohon pada taman tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu yang mempunyai tujuan untuk meneliti hasil dari riasan tersebut. Penelitian kualitatif dapat di artikan sejenis penelitian formatif yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang.

Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

pengamat manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubung dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.¹

Penelitian kualitatif hasil rias pengantin *jangan menir* ini meliputi hasil riasan *jangan menir* dan pendapat atau opini orang pada yang melihat pengantin *jangan menir* pada ruang publik. Sumber data penelitian ini adalah informan yang didapat melalui wawancara dengan pemuka adat, perias pengantin dan pengguna pengantin *jangan menir* yang menyaksikan secara langsung keberadaan pengantin dengan riasan *jangan menir* pada waktu dan tempat ruang publik yang sama.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian membantu seorang peneliti kualitatif membuat keputusan untuk membuang ataupun menyimpan informasi yang diperolehnya. Hal tersebut dengan jalan mengumpulkan pengetahuan secukupnya yang mengarahkan seseorang pada upaya memahami dan menjelaskan.

Berdasarkan konsep di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis hasil rias pengantin *jangan menir* pada proyek foto eksistensi di ruang publik.

3.5 Pertanyaan Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat diajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

¹ Moleong Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), h.4

a. Butir pertanyaan yang ditujukan pada fotografer:

1. Apakah fotografer mengenal jenis riasan pengantin?
2. Apa saja kesulitan fotografer dalam mengambil angle model pengantin *jangan menir* tersebut?
3. Menurut fotografer apa kekurangan dan kelebihan dari tata rias wajah pengantin *jangan menir*?
4. Faktor-faktor apa saja yang diperhatikan pada saat pengambilan foto pengantin *jangan menir* agar terlihat menarik?
5. Bagaimana seharusnya makeup *jangan menir* untuk pemotretan di ruang publik (out door) agar hasil maksimal?
6. Kapankah saat yang tepat untuk mengambil foto pengantin *jangan menir* di ruang publik agar mendapatkan moment yang menarik dan hasil yang maksimal?

b. Butir pertanyaan yang ditujukan pada Pemuka Adat di Ruang Publik:

1. Bagaimana pendapat anda tentang makeup pengantin *jangan menir* untuk ditampilkan di ruang publik dengan lokasi merias berada di tengah-tengah taman kota Menteng Jakarta Pusat?
2. Bagaimana pendapat anda tentang penerapan warna tata rias wajah pengantin *jangan menir* tradisional yang diaplikasikan di ruang publik pada era modern saat ini?

c. Butir pertanyaan yang ditujukan pada make up artist di Ruang

Publik:

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan tata rias pengantin *jangan menir* tradisional pada era modern saat ini di ruang publik?
2. Menurut anda bagaimana tentang teknik pengaplikasian makeup pengantin *jangan menir* pada model ras Melayu dan Eropa untuk ditampilkan di ruang publik?

d. Butir pertanyaan yang ditujukan pada model Tata Rias Pengantin

***Jangan Menir* di Ruang Publik:**

1. Menurut pendapat anda, setelah memunculkan tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik, apakah masyarakat awam khususnya adat Jawa ingin memakai tata rias *jangan menir* di hari pernikahannya?
2. Setelah anda memakai tata rias *jangan menir* di ruang publik, apakah kesan anda?

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpulan data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan kenyataan di lapangan. Penelitian ini yang akan diukur adalah analisis terhadap rias pengantin *jangan menir* pada proyek foto eksistensi di ruang publik. Instrumen peneliti yang digunakan adalah wawancara.

Alat untuk mengukur tata rias Pengantin *Jangan menir* adalah menggunakan lembar penilaian berupa kriteria pengamatan. Hasil tata rias wajah pengantin *Jangan menir* diukur melalui instrument penelitian berupa lembar penilaian sebanyak 10 indikator penilaian dilakukan oleh 3 juri, yaitu instrumen yang digunakan berupa penilaian kategori positif (+) dan Negatif (-). Lembar kriteria pengamatan ini berisi butir pertanyaan mengenai : 1) pengaplikasian alas bedak (foundation), 2) pengaplikasian shading 3) pengaplikasian tint, 4) pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat, 5) Pengaplikasian warna pada eye shadow, blush on, dan lipstick, 6) kesesuaian penampilan secara keseluruhan, 7) hasil foto. Penilaian dilakukan oleh 3 juri yaitu, 1 juri ahli kecantikan, 1 juri ahli bidang desainer grafis, 1 juri ahli Tata rias Pengantin *Jangan menir* .

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Tata Rias Wajah Pengantin *Jangan Menir*

No.	Indikator Pengamatan	Penilaian	
		(+)	(-)
1	Pengaplikasian Alas Bedak (Foundation)		
2	Pengaplikasian Shading		
3	Pengaplikasian Tint		
4	Pengaplikasian Bedak Tabur dan Bedak Padat		
5	Pengaplikasian Warna : a. Mata (Eyeshadow) b. Perona Pipi (Blush On) c. Bibir (Lipstick)		
6	Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>). a. Pencahayaan Alami b. Pencahayaan Kamera		
7	Hasil Foto		

3.7 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Menggunakan teknik kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumen, yang menunjukkan bukti secara nyata dari ruang publik seperti foto-foto suasana atau situasi hiruk pikuk kegiatan pada ruang publik dan ekspresi atau respon saat melihat obyek berupa model dengan riasan pengantin *jangan menir*.

3.7.1 Observasi

Pengamatan yang dimaksud disini adalah dilakukan dengan cara terjun langsung dan praktek ke lokasi penelitian. Praktek yang dimaksud adalah praktek merias model dengan riasan pengantin *jangan menir* yang akan dijadikan obyek pemotretan di ruang publik. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas berupa pengamatan tentang eksistensi rias pengantin *jangan menir* pada ruang publik.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari pertanyaan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Responden atau target wawancara dipilih secara acak dan wawancara dilakukan secara terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan. Untuk memperoleh data agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka dalam wawancara digunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang terkait.

Dalam wawancara terbuka ini tidak disediakan jawaban oleh pewawancara sehingga jawaban informan yang tidak terbatas dalam jawaban berupa pernyataan dari juri. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam terhadap masalah-masalah yang diajukan.

Wawancara ini dilakukan dengan fotografer di Zuura Pictures yaitu Pujiatmajie Triwibowo dan masyarakat yang melihat hasil foto model dengan riasan pengantin *jangan menir*.

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan wawancara dengan informan adalah membuat janji dengan orang yang bersangkutan untuk melaksanakan wawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kajian penelitian, serta menyiapkan perlengkapan wawancara. Untuk mendukung keberhasilan wawancara digunakan peralatan tulis untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan serta menggunakan alat perekam.

3.7.3 Dokumentasi

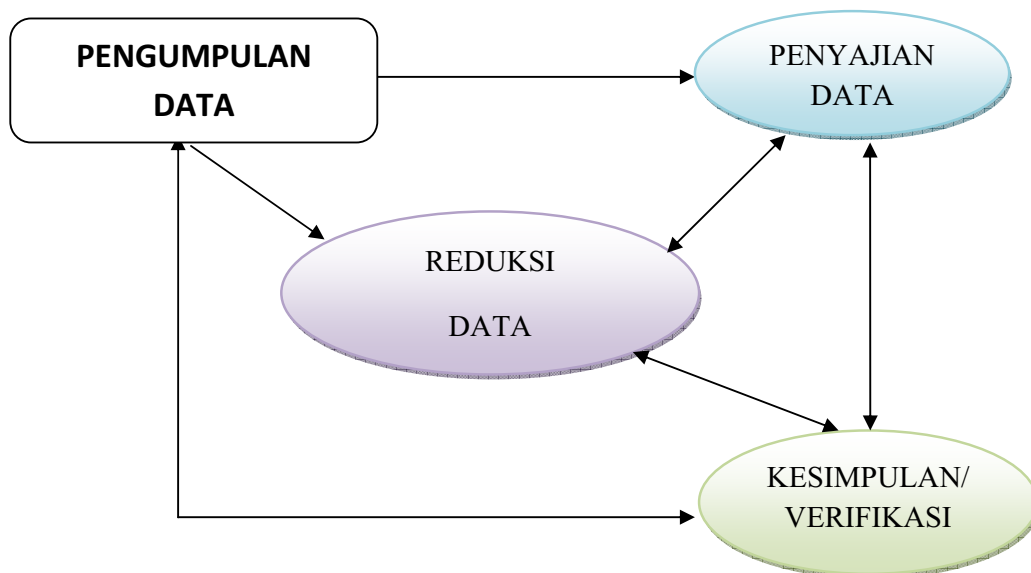
Dokumentasi adalah segala macam bentuk sumber informasinya yang berupa bentuk laporan, surat, buku harian dan sebagainya, baik yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan hasil rias pengantin *jangan menir* pada proyek foto eksistensi diruang publik. Dokumen yang berupa foto diambil pada saat penelitian melakukan penelitian di lapangan.

3.7.4 Studi Pustaka

Kepustakaan adalah kegiatan untuk memperoleh data berupa tulisan ataupun artikel dan buku-buku yang relevan dengan penulisan ini baik yang diperoleh dari arsip maupun dokumen, serta buku-buku, makalah, referensi dari perpustakaan umum. Revrensi yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain: Rias Pengantin Gaya Yogyakarta, Apa itu Ruang Publik, dan Materi Studio *Lighting workshop*.

3.8 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisa data kualitatif menurut Miles dan Haberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model intraktif dapat digambarkan sebagai berikut (gambar 24).



Gambar 3.1 Analisis data Model Miles dan Huberman

Masing-masing data dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Reduksi Data

Sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang pemilihan kasus dan tata cara pengumpulan data yang dipakai. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas dan menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Adapun langkah-langkah pengkodean data yaitu: (1) peneliti menyusun transkrip kata demi kata memberi kolom kosong diisi kanan kiri. (2) peneliti secara urut dan kontinyu melakukan nomor pada baris-baris transkrip. (3) peneliti memberi nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. (4) peneliti menggunakan kode yang sesuai dengan catatan penelitian tersebut. Membaca transkrip untuk mengidentifikasi proses pengambilan data berikutnya.

3. Penyajian data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah daftar kategori setiap data yang didapat disajikan dalam bentuk teks naratif. Data yang di dapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu dalam

penyajian data dapat dianalisis untuk disusun secara sistematis sehingga data dapat diperoleh dan dapat menjelaskan semua masalah yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih diuji kembali oleh triangulasi agar kebenaran ilmiah dapat dicapai.

3.9 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data (validitas internal), yaitu penelitian melakukan pemanjangan pengamatan kembali terhadap sumber data dan informan review pada saat proses pengumpulan data instrument dalam penelitian itu sendiri adalah penelitian. Jadi kepekaan penelitian disini sangat penting dalam melakukan pengamatan.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi Denzim dan Moleong mengelompokkan empat macam triangulasi sebagai teknik penguji data yaitu dengan menggunakan sumber metode, penyelidikan dan teori². Untuk menguji objektivitas data dilakukan perbandingan antara beberapa hasil penelitian baik dari hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumen yang telah diperoleh. Hal itu dilakukan untuk mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data dilapangan, apakah sudah relevan atau belum.

²Moleong, Lexiy (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya).h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Pada bab ini, dipaparkan temuan dari pembahasan penelitian yang di dapatkan dilapangan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan data informan yang di wawancara , terdiri dari empat katagori : fotografer 1, Pemuka adat 1, Perias Pengantin 1 dan Model 1, yaitu yang bernama:

Tabel 4.1 Tabel Data Informan

No	Nama	Usia	Profesi
1	Adjie Triwibowo	32	Fotografer
2	R. Rini Hastuti	50	Pemuka Adat
3	Mariska Yusliana	25	<i>Make up artist</i>
4	Tiara	24	Model

Hasil penelitian yang diteliti dapatkan pada saat penelitian, berupa data yang berhubungan tentang analisis terhadap hasil rias pengantin *jangan menir* pada proyek foto eksistensi diruang publik.

Penilaian Juri


Berdasarkan ini adalah data penilaian juri yang dilakukan diruang Publik pada penelitian ini, terdiri dari tiga orang juri yaitu: 1. *Makeup artist* 2. Desainer Grafis, 3. Dosen Ahli Tata Rias Pengantin.

Table 4.2 Daftar Juri

No.	Nama	Profesi
1	R. Rini Hastuti	<i>Makeup artist</i>
2	Fitrah	Desainer Grafis
3	Aniesa Puspa Arum,M, Pd	Dosen Ahli Tata Rias Pengantin.

4.1.1 Hasil Penelitian

<p align="center">PROSES DAN HASIL TATA RIAS PENGANTIN <i>JANGAN MENIR</i> OUTDOOR KATEGORI MODEL : SOFI MULIA GUNAWAN (25 THN) RAS MELAYU WARNA KULIT : SAWO MATANG BENTUK WAJAH : OVAL LOKASI : TAMAN MENTENG</p>	
	<p>wajah model sebelum di makeup, yang terlebih dahulu bersihkan dengan milk cleanser .</p>

	<p>wajah model diberi alas bedak cair dengan tingkatan warna setingkat lebih terang dari warna kulit model, lalu dioleskan kembali foundation padat (<i>cream</i>) dengan kombinasi warna menggunakan <i>naturactor 151</i> (berwarna lebih terang) dan <i>130</i> (berwarna gelap) diaplikasikan dengan gradasi warna tidak berbeda jauh dengan warna <i>foundation</i> cair yang diaplikasikan sebelumnya, namun terlebih dahulu wajah model diberi base makeup.</p> <p>Setelah itu aplikasikan tint yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan pada wajah model</p> <p>Dilanjutkan dengan membuat shading pada hidung menggunakan foundation berwarna gelap lalu aplikasikan bedak tabur dan bedak padat berwarna <i>translucent</i> (transparan) mengikuti warna kondisi kulit model sebenarnya.</p>
	<p>Beri pemerah pipi atau <i>blush on</i> dengan warna lebih terang dari model eropa, diaplikasikan dengan kuas pada tulang pipi model pengantin ras melayu.</p>

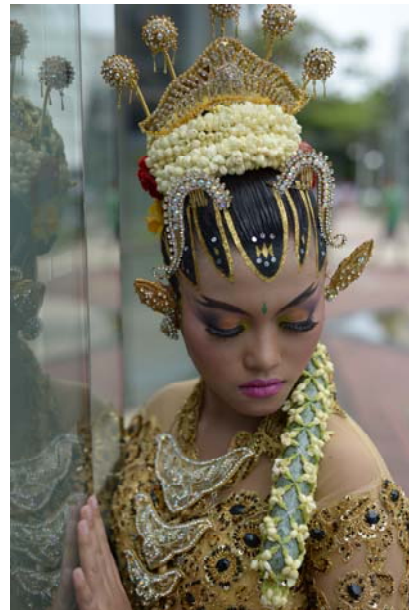
	<p>Untuk membentuk mata aplikasikan eyeshadow pada mata dengan warna-warna yang cerah <i>orange</i> dengan sudut berwarna ungu dan di campur atau dibaurkan dengan sedikit eyeshadow berwarna hitam agar terlihat lebih tajam. kemudian pasang bulu mata pada pangantin.</p> <p>Lukis alis berbentuk <i>menjangan ranggah</i>.</p>
	<p>Untuk merias dahi, membuat cengkorongan paes yang terdiri atas penunggul, pengapit, penitis dan godheg.</p> <p>Prada ditempel pada cengkorongan dimulai dari ujung penunggul seirama dengan bentuk cengkorongan diteruskan sampai godheg</p> <p>Cengkorongan diisi dengan pidih yang berwarna hitam dan kental.</p>



Kemudian di tempel hiasan dengan posisi berada ditengah dahi, diatas ketinggian kedua alis dipasang hiasan dari daun sirih, berbentuk belah ketupat yang disebut *cithak*

Setelah itu, oleskan lipstik berwarna *shocking pink*.

Pemotretan model *close up* bertujuan menunjukkan hasil gradasi warna riasan (warna eyeshadow, blush on, lipstik) pada wajah model tata rias pengantin *jangan menir* pada ras melayu



Pemotretan model dengan pose seluruh tubuh atau *full body* pada wajah model pengantin *jangan menir* ras melayu bertujuan untuk menampilkan unsur modern pada tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik.



**PROSES DAN HASIL TATA RIAS PENGANTIN *JANGAN MENIR*
OUTDOOR**

KATEGORI MODEL : FIRRINA SINATRYA (26 THN) RAS EROPA
WARNA KULIT : PUTIH
BENTUK WAJAH : PERSEGI
LOKASI : TAMAN MENTENG



wajah model sebelum di makeup,
terlebih dahulu bersihkan dengan milk
cleanser .



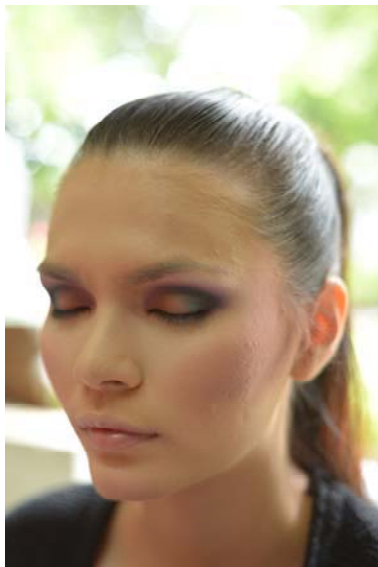
wajah model diberi alas bedak cair
dengan tingkatan warna setingkat lebih
gelap dari warna kulit model, lalu
dioleskan kembali foundation padat
(*cream*) dengan kombinasi warna
menggunakan *naturactor 140*
(berwarna terang), dan *naturactor 130*
(berwarna gelap) diaplikasikan dengan
gradasi warna tidak berbeda jauh
dengan warna *foundation* cair yang
diaplikasikan sebelumnya, namun
terlebih dahulu wajah model diberi
base makeup.

Setelah itu aplikasikan tint yang
bertujuan untuk menonjolkan kelebihan
pada wajah model

Dilanjutkan dengan membuat shading
pada hidung menggunakan foundation
berwana gelap lalu aplikasikan bedak
tabur dan bedak padat.



Beri pemerah pipi atau *blush on* dengan warna lebih gelap dari warna blush on yang digunakan oleh model pengantin ras melayu, blush on diaplikasikan dengan kuas pada tulang pipi model pengantin ras Eropa.



Untuk membentuk mata aplikasikan eyeshadow pada mata dengan warna-warna yang soft , dengan sudut diberi dua butiran *swarovski*, kemudian pasang bulu mata imitasi pada bulu mata dengan cermat.

Lukis alis berbentuk *menjangan ranggah*.

	<p>Untuk merias dahi, dibuat cengkorongan paes terdiri atas penunggul, pengapit, penitis dan godheg.</p> <p>Tempelkan prada pada cengkorongan dimulai dari ujung penunggul seirama dengan bentuk cengkorongan diteruskan sampai godeg</p> <p>Isi cengkorongan dengan pidih yang berwarna hitam dan kental.</p>
	<p>Kemudian ditempel hiasan dengan posisi berada ditengah dahi, diatas ketinggian kedua alis dipasang hiasan dari daun sirih, berbentuk belah ketupat yang disebut <i>cithak</i></p> <p>Setelah itu, dioles dengan warna merah cabe karena mengikuti warna eyeshadow model yang soft serta mengikuti warna busana yang dipakai oleh model pengantin ras Eropa.</p>

Pemotretan model *close up* bertujuan menunjukkan hasil gradasi warna riasan (warna eyeshadow, blush on, lipstick) pada wajah model tata rias pengantin *jangan menir* pada ras eropa.



Pemotretan model dengan pose seluruh tubuh atau *full body* pada wajah model pengantin *jangan menir* ras eropa di taman bermain atau playground bertujuan untuk menonjolkan kontras (tema) antara Tradisionalnya *Jangan menir* dengan lingkungan urban (perkotaan).



Dari proses dan hasil Tata Rias wajah pengantin *jangan menir* diatas, maka dilakukan penjurian oleh ketiga juri, dengan profesi penilai yaitu desainer grafis, makeup artist dan dosen ahli tata rias pengantin.

1. Penilaian Juri Desainer Grafis.¹

a. Ras Eropa

No.	Indikator Pengamatan	Penilaian	
		(+)	(-)
1	Pengaplikasian Foundation	Pengaplikasian foundation harus lebih satu tone (lebih gelap) dari warna kulit model, pemakaian foundation kelihatan baik dan merata, dan memunculkan gradasi yang baik serta membuat tata rias wajah terlihat sempurna	
2	Pengaplikasian Shading	Gradasi halus dan tidak patah	
3	Pengaplikasian tint	Bagus dan dapat memperkuat dimensi wajah	
4	Pengaplikasian Bedak	Pas, tidak terlalu tebal dan warna bedak lebih muda dari foundation.	
5	Pengaplikasian Warna : a. Mata b. Blush On c. Bibir	Pemilihan warna bagus, kontras warna cukup terlihat Blush on dan bibir, Intensitasnya pas, pilihan warnanya cocok	
6	Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>). a. Pencahayaan Alami b. Pencahayaan Kamera	Untuk pencahayaan alami, makeup ini cukup berhasil, dalam menyempurnakan kekurangan wajah dan tidak luntur dalam terpaan sinar matahari Untuk pencahayaan kamera, hasil makeup ini pun cukup baik	
7	Hasil Foto	Keseluruhan hasil foto memuaskan karena makeup tidak berlebihan, tetapi saturasi warna dapat terlihat	

¹ Penilaian Juri Desainer Grafis (Fitrah)

b. Ras Melayu

No.	Indikator Pengamatan	Penilaian	
		(+)	(-)
1	Pengaplikasian Foundation	Pengaplikasian foundation harus lebih satu tone lebih terang dari warna kulit model, Pemakaian foundation Bagus dan merata dan tidak berlebihan.	
2	Pengaplikasian Shading	Terlihat halus, lembut dan bauran gradasi warna bagus	
3	Pengaplikasian tint	<ul style="list-style-type: none"> • Warna cocok dan cukup • Dimensi wajah terlihat 	
4	Pengaplikasian Bedak	Terlihat halus, pengaplikasian bedak rata dan sesuai dengan warna kondisi kulit model sebenarnya.	
5	Pengaplikasian Warna : a. Mata b. Blush On c. Bibir	Warna yang digunakan diaplikasikan dengan teknik pengaplikasian yang bagus,serta pemilihan warna cukup baik dan memberi dimensi warna cocok dan rapi	
6	Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>). a. Pencahayaan Alami b. Pencahayaan Kamera	Hasil tata rias, untuk pencahayaan alami dan kamera cukup bagus	
7	Hasil Foto	Kualitas hasil foto terlihat baik, kondisi awan mendung, dibantu dengan reflektor	

2. Penilaian Juri Make Up Artist²

a. Ras Eropa

No.	Indikator Pengamatan	Penilaian	
		(+)	(-)
1	Pengaplikasian Foundation	Hanya dengan dua macam foundation hasil sudah cukup bagus dan sesuai.	
2	Pengaplikasian Shading	Shading luar dan dalam sesuai dengan bentuk wajah.	
3	Pengaplikasian tint	Untuk tint luar dalam sesuai bentuk mata karena over cahaya sehingga sama-samar	
4	Pengaplikasian Bedak	Sesuai kulit wajah rata dan halus, karena sesi foto out door sehingga kelihatan pori-pori agak klihatan terbuka.	
5	Pengaplikasian Warna :		
	a. Mata	Pengaplikasian warna sesuai dengan bentuk mata pengantin, dan selaras dengan warna busana yang dikenakan pengantin.	
	b. Blush On	Sesuai bentuk wajah , warna warna menyesuaikan eye shadow dan warna busana.	
	c. Bibir	Warna yang diaplikasikan yaitu berwarna merah cerah bentuk bibir model.	
6	Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>).	Secara keseluruhan sudah memadai untuk tata rias pengantin <i>Jangan menir</i> modifikasi, yang perlu diperhatikan tekstur kulit wajah, pemilihan foundation.	

² Penilaian Juri Make Up Artistn (R. Rini Hastuti)

	a. Pencahayaan Alami	Pada umumnya ada tata cara yang berhubungan dengan cuaca dan angle yang di ambil fotografer.	
	b. Pencahayaan Kamera	dengan bantuan reflektor maka, pencahayaan kamera lebih membantu kesempurnaan hasil foto.	
7	Hasil Foto	Bila diperhatikan dari dekat, terlihat pori-pori pada wajah model terbuka dan apabila diperhatikan dari jauh penampilan tata rias wajah model cukup memadai cantik dan elegan.	

b. Ras Melayu

No.	Indikator Pengamatan	Penilaian	
		(+)	(-)
1	Pengaplikasian Foundation	Pengaplikasian foundation sudah cukup dengan menggunakan foundation padat dan cair, wajah model terlihat halus, dan perlu diperhatikan adalah jenis warna kulit wajah model itu sendiri.	
2	Pengaplikasian Shading	karena bentuk wajah sudah agak tirus maka garis shading sudah cukup, tidak perlu diaplikasikan terlalu banyak.	
3	Pengaplikasian Tint		Pengaplikasian warna Tint Kurang terang sedikit karena tertutupi dengan kerasnya warna cahaya matahari
4	Pengaplikasian Bedak	Rata dan halus sesuai warna kulit wajah dan ketahanan bedak tidak luntur karena sinar matahari.	

5	Pengaplikasian Warna : a. Mata b. Blush On c. Bibir	Eye shadow yang digunakan adalah gradasi warna ungu, hijau, orange, hitam kesan mewah sesuai bentuk wajah warna mengikuti / menyesuaikan eyeshadow dan busana <i>shocking pink</i> .	
6	Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>). a. Pencahayaan Alami b. Pencahayaan Kamera	Sudah memadai untuk tata rias pengantin <i>jangan menir</i> modifikasi. Pengaruh sinar matahari memperjelas tata rias outdoor sehingga perlu pemilihan makeup yg tepat agar hasil memuaskan dibantu dengan reflektor.	
7	Hasil Foto	Sesuai dengan harapan cantik , halus dan mewah (glamour).	

3. Dosen Ahli Tata Rias Pengantin³

a. Ras Eropa

No.	Indikator Pengamatan	Penilaian	
		(+)	(-)
1	Pengaplikasian Foundation	Ketebalan pas, sesuai dengan jenis kulit	
2	Pengaplikasian Shading	shading luar dalam terkesan natural	
3	Pengaplikasian Tint	Tint hidung (tulang hidung) pas membuat kesan hidung mancung. Pengaplikasian tint pada bawah mata cukup, membuat kesan makeup bersih	
4	Pengaplikasian Bedak	Hasil Pemulasan rata, pemilihan warna translucent (1 tingkat lebih terang)	
5	Pengaplikasian Warna :	Warna eye shadow <i>shiny</i> dan	

³ Dosen ahli tata rias pengantin (Aniesa Puspa Arum, M.Pd)

	a. Mata b. Blush On c. Bibir	penggunaan bulu mata sebanyak dua buah agar menambah efek besar. Pemakaian blush on dengan warna bata atau coklat membuat kesan tirus. Dan pemakaian warna merah memberi kesan elegan.	
6	Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>). a. Pencahayaan Alami b. Pencahayaan Kamera	Hasil riasan keseluruhan terlihat baik: sesuai dengan bentuk wajah, dan warna kulit. Aplikasi makeup atau kosmetik terlihat bersih dan rapi, tetapi terlihat pecah jika diperhatikan dari dekat, karena pori-pori dan bulu halus terangkat. Shading dan tint terlihat lebih natural (tergantung kondisi cuaca dan angle). Makeup terlihat lebih jelas, karena penggunaan reflektor dan pengaruh cahaya kamera disesuaikan dengan tema yang diinginkan (teknik potografer).	
7	Hasil Foto	Garis shading dan tint terlihat lebih tegas, membuat kesan elegan.	

b. Ras Melayu

No.	Indikator Pengamatan	Penilaian	
		(+)	(-)
1	Pengaplikasian Foundation	Halus, karena kondisi kulit mendukung rata dengan lapisan-lapisan foundation padat dan cair warna lebih tua, dari kondisi warna kulit asli model dan terlihat eksotis	
2	Pengaplikasian Shading	Garis shading pada hidung dan pipi cukup tegas, namun ketika terpampang sinar matahari terlihat lebih natural	

3	Pengaplikasian Tint		Tint pada batang hidung karena tegas, membuat kesan seperti aslinya karena di baurkan sampai pangkal alis.
4	Pengaplikasian Bedak	Pengaplikasian bedak cukup baik, dengan warna lebih terang dari foundation, memberi kesan terlihat lebih eksotis, disesuaikan dengan warna kulit.	
5	Pengaplikasian Warna : a. Mata b. Blush On c. Bibir	Dengan gradasi warna, modifikasi dan kreasi warna, baik, terkesan glamor atau mewah (ungu orange, hijau, dan hitam) pemilihan warna pink, hasilnya cukup baik, membuat kesan segar dan muda pemilihannya warna shocking pink (matt) terkesan menonjol	
6	Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>). a. Pencahayaan Alami b. Pencahayaan Kamera	hasil riasannya keseluruhan cukup baik: sesuai dengan bentuk wajah, sesuai dengan warna kulit aplikasi makeup atau kosmetik bersih dan rapi jika dilihat jarak dekat pori-pori tertutup (kecil). Hasil makeup terlihat lebih natural, karena terpapar sinar matahari tetapi eye shadow dan rias mata tetap menonjol karena gradasi warna Hasil makeup terlihat lebih tegas, garis shading pipi dan warna bedak dan foundation rata, terkesan eksotis	

7	Hasil Foto	Hasil foto tata rias pengantin <i>jangan menenir</i> keseluruhan pada model terlihat baik sesuai dengan tema yang diinginkan karena kondisi kulit wajah model bagus, sehingga aplikasi makeup rata.	
---	------------	---	--

Pernyataan hasil dibawah ini merupakan resume dari sebelum pertanyaan mengenai hasil rias engantin *jangan menenir* pada proyek foto eksistensi di ruang pulik. Penilaian terdiri dari 7 pertanyaan hasil yang dipaparkan dibawah sebagai berikut:

No.	Indikator Pengamatan	Kesimpulan
1	Pengaplikasian Foundation	Tata rias pengantin <i>jangan menenir</i> pada model berkulit ras eropa, tidak cukup hanya menggunakan dua warna foundation harus beberapa warna yaitu terdiri dari warna gelap menggunakan foundation <i>naturactor 140</i> dan foundation berwarna terang yaitu <i>naturactor 130</i> karena ras eropa memiliki tekstur kulit yang berpori-pori besar dan memiliki banyak rambut halus, sehingga akan terlihat gradasi warna foundation yang sesuai dengan warna kulit asli model ras eropa karena kulit eropa cenderung berwarna putih yang membuat kulit model ras eropa terlihat merata dan sempurna. Sedangkan ras melayu bahwa pemakaian foundation dengan menggunakan dua lapisan warna foundation yaitu terdiri dari warna terang menggunakan foundation <i>naturactor 151</i> dan foundation berwarna gelap yaitu <i>naturactor 130</i> karena kulit melayu lebih cenderung berwarna gelap, kecoklatan, kuning

		langsar yang bertujuan untuk menutupi kekurangan tekstur kulit ras melayu.
2	Pengaplikasian Shading	Pengaplikasian shading pada tata rias pengantin <i>jangan menir</i> pada model berkulit ras eropa dan ras melayu sesuai dengan bentuk wajah, cukup natural dan memiliki gradasi warna yang halus dan tidak patah apabila terkena paparan sinar matahari pada lokasi outdoor.
3	Pengaplikasian Tint	Pengaplikasian tint pada tata rias pengantin <i>jangan menir</i> pada model berkulit ras eropa menampilkan wajah terlihat halus dan lebih sempurna, dan pada ras melayu memiliki sedikit kurang terang karena paparan sinar matahari, oleh sebab itu pada ras melayu diberikan warna tint yang satu tingkat lebih terang dari warna tint sebelumnya yang diaplikasikan.
4	Pengaplikasian Bedak	Pengaplikasian bedak tabur menggunakan warna transparan atau <i>translucent</i> pada tata rias pengantin <i>jangan menir</i> pada model berkulit ras eropa setelah itu memakai warna bedak padat <i>mac nc 25</i> dan <i>mac nw 10</i> berwarna satu tingkat lebih terang dari warna foundation yang diaplikasikan sebelumnya bertujuan untuk menutupi pori-pori yang besar serta rambut halus pada wajah model. dan ras melayu pemakaian bedak tabur menggunakan warna transparan atau <i>translucent</i> lalu memakai bedak padat <i>mac</i> berkode 135 dan 120 yang sudah sesuai dengan warna kulit wajah model, cukup natural dan memiliki gradasi warna yang halus dan memperlihatkan kesan kulit melayu yang eksotis.
5	Pengaplikasian Warna : a. Mata	Bahwa pengaplikasian warna soft pada eyeshadow model ras eropa cukup kontras, dan pemakaian dua batu swarovski pada sudut luar mata model bertujuan mempercantik mata model. dan pada rias pengantin ras melayu pengaplikasian warna pada mata terkesan mewah.

	<p>b. Blush On</p> <p>c. Bibir</p>	<p>pemilihan warna kecoklatan / merah bata pada blush on pada ras eropa cukup memberi segar pada wajah model karena kulit eropa cenderung berwarna sangat putih,</p> <p>pemilihan warna pada blush on yang cerah dan soft cukup memberi kesan fresh dan tepat karena pada dasarnya pemilihan foundation ras melayu sudah berwarna gelap.</p> <p>pemilihan warna merah cerah pada bibir memiliki intensitas warna yang pas dan cocok membuat tata rias pengantin <i>jangan menir</i> pada model berkulit ras eropa terlihat lebih sempurna dan serasi dengan warna busana yang dipakai.</p> <p>pemilihan warna bibir <i>shocking pink</i> memiliki intensitas warna yang pas dan cocok karena menyeimbangkan dengan banyaknya bauran warna eyeshadow yang telah dipakai di mata model.</p>
6	<p>Keseluruhan Hasil Tata Rias Pengantin <i>Jangan menir</i> di Ruang publik (<i>outdoor</i>).</p> <p>a. Pencahayaan Alami</p> <p>b. Pencahayaan Kamera</p>	<p>Keseluruhan hasil tata rias pengantin <i>jangan menir</i> di ruang publik ditinjau dari pencahayaan alami, pencahayaan kamera dan angle foto yang dilakukan tampak baik, sempurna hasilnya, namun pada model ras eropa, apabila hasil riasan didekati maka terlihat pecah karena pori-pori dan rambut halus pada wajah model terangkat.</p> <p>Sedangkan pada model ras melayu hasilnya terlihat halus, alami dan hasilnya cukup bagus.</p>
7	<p>Hasil Foto</p>	<p>Keseluruhan hasil ata rias pengantin <i>jangan menir</i> di ruang publik ditinjau dari hasil foto yaitu bahwa hasil foto memuaskan karena make up tidak berlebihan dan busana yang digunakan serta asesorisnya memberi kesan glamour pada pengantin di ruang publik</p>

Hal-hal yang harus diperhatikan pada tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik yaitu:

- Kondisi pencahayaan alam (letak posisi cahaya matahari) dan angle model pengantin.
- Ukuran dahi mempengaruhi proporsional pengaplikasian paes pada pengantin *jangan menir*.
- Pemilihan kamera, pemilihan warna foundation, eyeshadow, blush on, lipstick yang disesuaikan dengan warna busana.
- Agar hasil pemotretan maksimal di outdoor maka, pada dasarnya harus dijaga agar makeup tidak luntur terkena panas dan keringat tapi juga jangan terlalu tebal sehingga dimensi wajah tidak terlihat, sebaiknya selalu dikontrol dengan touch up.
- Pencahayaan yang baik karena ini pemotretan outdoor maka sebaiknya dilakukan antara jam 06.00 – 09.00 WIB atau dari jam 15.00-18.00 WIB karena matahari masih lembut cahayanya sehingga bagus dikulit , serta lingkungan aktivitas publik yang mendukung.

4. Hasil Wawancara Fotografer, Pemerhati Adat di Ruang Publik, Make-up Artis, Model Tata Rias Pengantin Jangan Menir di Ruang Publik

Wawancara dengan 4 informan dan literatur, wawancara dilakukan pada fotografer, pemuka adat, perias pengantin dan pengguna *jangan menir*.. pernyataan hasil wawancara dipaparkan di bawah sebagai berikut:

a. Fotografer

1. Apakah fotografer mengenal jenis riasan pengantin?

Jawab :

“Informan menyatakan bahwa iya mengenal jenis riasan pengantin jangan menir yaitu tata rias pengantin jawa tengah (jogya) tradisional dengan paes keemasan”.

2. Apa saja kesulitan fotografer dalam mengambil angle model pengantin jangan menir tersebut?

Jawab :

“ informan menyatakan bahwa keadaan kondisi pencahayaan alam (letak posisi cahaya matahari) dikarenakan cuaca awan mendung, membuat fotografer sedikit kesulitan dalam mengambil angle model pengantin jangan menir karena kondisi demikian maka fotografer menggunakan reflector”.

3. Menurut fotografer apa kekurangan dan kelebihan dari tata rias wajah pengantin jangan menir?

Jawab :

“informan menyatakan bahwa kekurangan dari tata rias wajah pengantin adalah pengantin jangan menir kurang cocok untuk orang dengan dahi sempit karena paesnya akan jadi terlalu dekat dengan alis.

Kelebihannya menurut informan adalah bentuk paes dengan prada serta corak makeup yang tepat digunakan lebih menarik perhatian publik untuk mencintai dan menjaga tradisi tata rias pengantin tradisional”

4. Faktor-faktor apa saja yang diperhatikan pada saat pengambilan foto pengantin *jangan menir* agar terlihat menarik?

Jawab :

“informan menyatakan bahwa pemilihan kamera, pemilihan warna lipstik yang disesuaikan dengan warna busana, warna riasan pada mata serta kerapihan bentuk paes, pemilihan warna emas pada paes dan warna pink pada perona pipi yang tepat yang memberikan kesan fresh dan natural, serta didukung dengan pemilihan asesoris peangantin yang berwarna emas, elegant dan glamour merupakan hal-hal yang wajib diperhatikan pada saat pengambilan foto pengantin jangan menir agar terlihat lebih menarik di Ruang Publik”.

5. Bagaimana seharusnya makeup *jangan menir* untuk pemotretan di ruang publik (out door) agar hasil maksimal?

Jawab :

“informan menyatakan agar maksimal di outdoor pada dasarnya harus dijaga agar makeup tidak luntur kena panas dan keringat tapi juga jangan terlalu tebal sehingga dimensi wajah tidak terlihat, sebaiknya sering touch up”.

6. Kapankah saat yang tepat untuk mengambil foto pengantin *jangan menir* di ruang publik agar mendapatkan moment yang menarik dan hasil yang maksimal?

Jawab :

“informan menyatakan bahwa untuk cahaya yang baik karena ini pemotretan outdoor maka sebaiknya dilakukan antara jam 06.00 – 09.00 WIB atau dari jam 15.00-18.00 WIB karena matahari masih lembut cahayanya sehingga bagus dikulit , serta lingkungan aktivitas publik yang mendukung”.

b. Pemerhati Adat di Ruang Publik:

1. Bagaimana pendapat anda tentang makeup pengantin *jangan menir* untuk ditampilkan diruang publik dengan lokasi merias berada di tengah-tengah taman kota Menteng Jakarta Pusat?

Jawab:

“informan menyatakan bahwa dimanapun tempatnya tidak menjadi masalah, asalkan yang mengerjakan perias profesional. Didukung kerjasama yang baik antara perias dengan fotografernya serta sudah mempelajari situasi dan kondisi dilapangan, hanya saja dampak dari merias di tengah taman menteng resiko dilihat oleh masyarakat banyak, dan pengaruh cuaca. Pada umumnya akan memilih cuaca yang cerah sehingga tata rias wajah akan terlihat lebih jelas atau lebih tajam. Dan yang pasti tidak luntur. Pemakaian foundation tidak tepat pada saat terkena paparan matahari maka memperlihatkan pori-pori kulit wajah, sehingga perlu di perhatikan tekstur kulit wajah model”.

2. Bagaimana pendapat anda tentang penerapan warna tata rias wajah pengantin *jangan menir* tradisional yang diaplikasikan di ruang publik pada era modern saat ini

Jawab:

“informan menyatakan bahwa warna tata rias jangan menir di tampilkan di ruang publik kesan berbeda lain dari biasanya, secara keseluruhan riasan tersebut menjadi lebih menyatu dengan alam sekitar. Di bawah sinar alami yang terpancar menambah kesan klasik menawan dan nuansa tradisionalnya tidak lepas dan tetap menjadi pusat perhatian dengan permainan warna alasbedak, eye shadow dan lipstik yang elegant serta harmonis.

c. Butir pertanyaan yang ditujukan pada Make Up Artist di Ruang Publik:

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan tata rias pengantin *jangan menir* tradisional pada era modern saat ini di ruang publik?

Jawab :

“informan menyatakan bahwa masyarakat pada umumnya menyukai riasan adat jawa Jangan Menir. Masyarakat tidak hanya suku jawa di ruang publik, menampilkan kesan menarik terhadap riasan tersebut , rias jangan menir di tampilkan di ruang publik memberi kesan berbeda lain dari biasanya, secara keseluruhan riasan tersebut menjadi lebih menyatu dengan alam sekitar karena terlihat elegant tradisional tetapi berkelas

sehingga tidak akan pernah punah sampai kapan pun, akan tetap lestari karena keunikan dan memiliki nilai jual tinggi”.

2. Menurut anda bagaimana tentang teknik pengaplikasian makeup pengantin *jangan menir* pada model ras Melayu dan Eropa untuk ditampilkan diruang publik?

Jawab :

“informan menyatakan bahwa pengantin Jangan Menir di bawah sinar alami yang terpancar menambah kesan klasik menawan dan nuansa tradisionalnya tidak lepas dan tetap menjadi pusat perhatian dengan permainan warna alas bedak, eye shadow dan lipstick, teknik yang digunakanpun dalam pengaplikasian make up pengantin outdoor sudah pasti berbeda dengan make up pengantin indoor, make up pengantin outdoor cenderung menghindari pemakaian foundation yang bersifat berminyak dari pada indoor serta penerapan riasan yang lebih menekankan agar make up tetap awet dan tahan lama“. Pada pemilihan make up untuk model ras Melayu dan ras Eropa berbeda namun teknik penerapan pengaplikasian make up tidak berbeda, tetap yang ditekankan bahwa make up yang ditampilkan di ruang publik haruslah awet, tidak berminyak dan tahan lama selama proses pemotretan berlangsung.

d. Butir pertanyaan yang ditujukan pada Model Tata Rias Pengantin

Jangan Menir di Ruang Publik:

1. Menurut pendapat anda, setelah memunculkan tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik, apakah masyarakat awam khususnya adat jawa ingin memakai tata rias *jangan menir* di hari pernikahannya?

Jawab :

“informan menyatakan bahwa masyarakat awam dan adat jawa ingin memakai riasan jangan menir dihari pernikahannya dikarenakan riasan adat jawa memiliki makna yang jauh lebih indah dan lebih baik dari pada sekedar pernikahan modern”.

2. Setelah anda memakai tata rias *jangan menir* di ruang publik, apakah kesan anda?

Jawab :

“Tata rias pengantin jangan menir memberi kesan keanggunan seseorang wanita dimana penampilannya dilengkapi dengan busana yang sangat khas dan beberapa asesoris yang membuat penampilan semua pihak pengantin semakin menawan”.

Dari data yang peneliti lihat diatas, 4 informan mengatakan bahwa pemilihan Foundation/alas bedak, bentuk Alis, penerapan warna mata, pemilihan warna Blush On, Lipstik, kerapihan bentuk paes, pemilihan asesoris dan penampilan secara keseluruhan sangat mempengaruhi hasil akhir tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik agar terlihat lebih menarik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik setelah penelitian ini dilakukan yaitu pemilihan busana dengan kombinasi warna gold maroon dan gold hitam pada pengantin *jangan menir* di ruang publik yaitu untuk memberikan warna kontras berbeda dengan warna yang ada di sekelilingnya, yang bertujuan agar menjadi titik fokus perhatian publik pada model, apabila pemakaian warna cerah pada busana pengantin di ruang publik kurang disarankan karena akan tidak ada titik fokus perhatian publik pada tata rias pengantin karena begitu banyaknya warna-warna dilingkungan sekeliling daerah pemotretan.

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk wajah atau karakter berdasarkan ras Eropa dan Melayu. Penyesuaian busana, penataan rambut, penempatan asesoris kepala dan tata rias wajah (*make up*) pada tata rias pengantin *jangan menir* di ruang publik merupakan hal penting yang saling berkaitan untuk membentuk penampilan yang maksimal. Warna busana yang digunakan tentunya akan mempengaruhi warna yang digunakan pada tampilan keseluruhan. Penyesuaian keempatnya akan membuat penampilan lebih harmonis.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian analisis tata rias pengantin *jangan menir* berdasarkan ras Eropa dan Melayu pada lokasi *outdoor*, menunjukkan bahwa pemilihan penggunaan *foundation* cair dengan tingkatan warna setingkat lebih terang dari warna kulit model, lalu dioleskan kembali *foundation* padat atau cream dengan kombinasi warna menggunakan *naturactor 151* berwarna lebih terang dan *130*

(berwarna lebih gelap) diaplikasikan dengan gradasi warna tidak berbeda jauh dengan warna *foundation* cair yang diaplikasikan sebelumnya. Namun terlebih dahulu wajah model diberi base makeup, setelah itu dilanjutkan dengan pengaplikasian tint yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan pada wajah model dilanjutkan dengan membuat shading pada hidung menggunakan *foundation* berwarna gelap kemudian diaplikasikan bedak tabur dan bedak padat berwarna *translucent* mengikuti warna kulit model sebenarnya, pemakaian blush on dengan pemilihan warna yang lebih terang dari warna blush on yang dipakai model Eropa diaplikasikan menggunakan kuas pada tulang pipi model pengantin ras melayu, lalu pemilihan warna eyeshadow menggunakan warna cerah seperti warna orange dengan sudut berwarna ungu dan di baurkan menggunakan eyeshadow berwarna hitam agar terlihat lebih tajam, kemudian pasang bulu mata dengan tiga lapisan sesuai dengan bentuk mata pada wajah model pengantin ras Melayu. Sedangkan pada model pengantin ras Eropa diberikan *foundation* cair dengan tingkatan warna setingkat lebih gelap dari warna kulit model, lalu dioleskan kembali *foundation* padat atau cream dengan kombinasi warna menggunakan *naturactor 140* berwarna lebih terang dan *130* (berwarna lebih gelap) diaplikasikan dengan gradasi warna tidak berbeda jauh dengan warna *foundation* cair yang diaplikasikan sebelumnya. Namun terlebih dahulu wajah model diberi base make up, setelah itu dilanjutkan dengan pengaplikasian tint yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan pada wajah model dilanjutkan dengan membuat shading pada hidung menggunakan *foundation* berwarna gelap kemudian diaplikasikan bedak tabur dan bedak padat berwarna *translucent*

mengikuti warna kulit model sebenarnya, pemakaian blush on dengan pemilihan warna yang lebih gelap dari warna blush on yang dipakai model Melayu diaplikasikan menggunakan kuas pada tulang pipi model pengantin ras melayu, lalu pemilihan warna eyeshadow menggunakan warna *soft* dengan sudut diberikan sepasang batu swarovski agar terlihat lebih cantik, kemudian pasang bulu mata. Kegiatan make up dimulai dari jam 08.00 WIB kemudian model difoto dengan durasi dari jam 9.00-11.30 WIB dengan 2 model, waktu ketahanan *make up* diperkirakan 3 jam, dalam proses pemotretan wajah model dikontrol agar tidak mengkilap atau berminyak dengan melakukan *touch up* menggunakan bedak tabur. Pada tata rias pengantin indoor dan outdoor yang membedakan adalah aktifitas model, detail dan ketajaman dari setiap warna dan tekstur kulit dari wajah sang model, posisi pencahayaan sangat mempengaruhi hasil akhir foto sesuai konsep dan angle posisi model.

Pemahaman tentang *lighting*, *angle*, teknik korektif wajah, dan cara pemakaian kosmetik. Pilihan warna dan kombinasi warna yang tepat pada tata rias wajah menurut ras Eropa dan ras Melayu menghasilkan penampilan yang lebih menarik. Oleh karena itu untuk pengetahuan ini sudah harus dikuasai oleh seorang ahli kecantikan (*make up artist*) dituntut kemampuan dan meraih taraf profesi yang lebih tinggi.⁴

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *make up* untuk *outdoor* lebih baik daripada *makeup indoor*. Ditinjau dari hasil *make up* dan cahaya, pada model ras Melayu dan ras Eropa.

⁴Nelly Hakim, Tata Rias Wajah Tingkat Terampil, (Jakarta: Insani, 2003), h.117

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak, mengingat masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu responden dalam menjawab tes yang diberikan, karena penelitian diadakan diantara kesibukan atau di sela-sela kegiatan responden, sebagai akibatnya timbul kecenderungan bahwa responden menjawab kurang teliti.
2. Faktor cuaca mempengaruhi efektifitas kegiatan pemotretan pada outdoor.
3. Kemungkinan dalam pembuatan kisi-kisi instrument masih ada indikator-indikator yang belum terungkap, mengingat penelitian ini hanya dibatasi pada pengukuran analisis terhadap analisis proyek foto eksistensi pada rias *jangan menir* berdasarkan ras di ruang publik masih sangat beragam cara pelaksanaan maupun ilmunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil Rias Pengantin *Jangan menir* Pada Proyek Foto Eksistensi di Ruang Publik. Secara rinci dipaparkan hasil penelitian tersebut:

1. Tata rias pengantin *Jangan menir* terdahulu hanya dinikmati oleh masyarakat didalam ruangan pada acara pernikahan saja segelintir orang yang memahami jenis tata rias pengantin apa yang digunakan namun seiring perkembangan waktu maka Hasil Rias Pengantin *Jangan menir* Pada Proyek Foto Eksistensi di Ruang Publik diangkat agar setiap masyarakat mengetahui keunikan dan ciri khas dari pengantin tradisional di Nusantara kita.
2. Hasil tata rias yang dimaksud dilihat pada aspek tata rias wajah, tata rias rambut dan tata rias asesoris, dimunculkan di Ruang Publik agar penata rias lebih memperhatikan kesempurnaan daya tarik dari pengantin *Jangan menir* tersebut.
3. Munculnya Tata rias wajah pengantin *Jangan menir* di Ruang publik membangkitkan rasa ingin lebih berinovasi pada penata rias demi mengembangkan tata rias wajah pengantin yang lebih menarik lagi.

5.2. Implikasi Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian Hasil Rias Pengantin *Jangan menir* Pada Proyek Foto Eksistensi diRuang Publik , maka penelitian ini dapat membawa implikasi terhadap :

1. Pengetahuan baru untuk masyarakat tentang hasil rias pengantin *Jangan menir* pada proyek foto eksistensi di Ruang Publik lebih menarik.
2. Perkembangan Hasil Rias Pengantin *Jangan menir* Pada Proyek Foto Eksistensi diRuang Publik memberikan khasanah pada kekayaan tata rias pengantin nusantara dan pengembangannya dapat digunakan untuk kemajuan budaya tata rias pengantin di Indonesia.
3. Pengantin *Jangan menir* menjadi memiliki identitas diri, sehingga timbulnya rasa memiliki pada masyarakat Indonesia khususnya pada daerah Jawa Tengah yang menjadi semakin jelas, dan dapat menciptakan satu daya tarik pariwisata ke masyarakat luas baik Nasional maupun Internasional.

5.3. Saran

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Untuk jurusan IKK khususnya program studi tata rias dapat menambah literatur mengenai tata rias pengantin nusantara.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat luas mengenai Hasil Rias Pengantin *Jangan menir* Pada Proyek Foto Eksistensi diRuang Publik,

perlu diadakan sosialisasi tentang tata rias pengantin *Jangan menir* tersebut baik secara formal maupun informal dan disemua jenjang pendidikan yang memuat mata pelajaran atau mata kuliah tata rias pengantin nusantara.

3. Diharapkan hasil tata rias pengantin *Jangan menir* dapat dimanfaatkan untuk memperkaya budaya Indonesia khususnya dalam tata rias pengantin Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditaryo, [terhubung berkala] <http://aditaryo.info/2012/02/apa-itu-proyek/>, [2 Desember 2012]
- Aep S. Hamidin.(2012).Buku Pintar Adat Perkawinan Nusantara. Jakarta.
- Andiyanto,The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna, Jakarta: PT gramedia Puataka Utama.
- Deni, H. (2012). Apa Itu Ruang Publik? <http://www.fisipol.unmuhjember.ac.id/artikel/41.html>
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat.(2011). PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga.(2002). PT.Gramedia Pustaka.
- Djamarah. B,S. (2000). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Rostamailis.(2005). Penggunaan kosmetik,dasar kecantikan dan Bebusana yang serasi. PT Rineka Cipta.
- Gusnaldi (2008) I DO BRIDAL MAKE-UP. Jakarta:PT gramedia Pustaka
- Gusnaldi.(2008). Instant Make-up. Jakarta:PT Gramedia Pustaka
- Hardiman, Budi, F.(2010) RUANG PUBLIK – Melacak “Partisipasi Demokratis” dari Polis sampai Cyberspace, Kanisius, Yogyakarta.
- Bra Mooryati Soedibyoy,S.S.(2001).Pengantin Indonesia. Jakarta.
- <http://manajproyeknresiko.blogspot.com/2010/01/pengertian-proyek.html>. [terhubung berkala 15 november 2012]
- <http://manajproyeknresiko.blogspot.com/2010/01/pengertian-proyek.html>. [terhubung berkala 15 november 2012]
- Kim Febriyanti, tehubung berkala
Http://preventionindonesia.com/article.php?name=/tip-makeup-cantik-ketika-difoto&channel=lifelong_beauty%2Fmake_up

KRAY. SM. Anglingkusumo, Tata Rias Penganten Paes Ageng Yogyakarta - Bagian 01, terhubung berkala: <http://mandarpaes.blogspot.com/2012/01/tata-rias-penganten-putri-yogyakarta.html>

Marmien, S Y.(1996).Rias Pengantin Gaya Yogyakarta. Yogyakarta:Kanisius.

Materi Studio Lighting workshop" Adjie Triwibowo 2012

Mooryati soedibyso,SS. (2001). Pengantin Indonesia,Upacara Adat Tata Busana dan Tata Rias

Sari, Liana Oktavia,(2011). Makeup karakter naskah perhiasan gelas karya Tennessee Williams pada seni pertunjukan teater. (Skripsi). Jakarta : Jurusan Teater Falkutas Seni Pertunjukan Institut Kesenian Jakarta.

Siagian Priska, Cantik Ketika Difoto, terhubung berkala http://preventionindonesia.com/article.php?name=/tip-makeup-cantik-ketika-difoto&channel=lifelong_beauty%2Fmake_upTip, 20 Februari 2013

Siregar,Jenny Sista. Kraton Ngayogyakarta hadiningrat dalam Perkembangan Sejarah:Masa Hamengkubuwana VII-VIII (1877-1939).

Sumber : Museum Ullen Sentalu, Paes Ageng, terhubung berkala <http://madwifetobe.blogspot.com/2012/09/paes-ageng.html>

Wahana komputer.(2005).Pemanfaatan Kamera Digital dan Pengolahan Imagenya, Yogyakarta:Penerbit Andi.

DOKUMENTASI PRIBADI PENULIS



(Suasana Pada Saat Pemotretan di Taman Menteng Jakarta Pusat)



(Narasaumber Fotografi : Adjie Triwibowo)

RIWAYAT HIDUP



YUNIAR ERNAWATI, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 24 Juni 1990, Bertempat tinggal di Jln. Otista 3, Kebon Nanas Selatan 2 No 32A Jakarta Timur.

Aku memiliki keluarga yang sangat cintai. Ibuku bernama Sunarsih, ayahku bernama Muhammad Qodrat dan aku sudah berkeluarga mempunyai anak satu laki-laki, Suamiku bernama Agung Nurdiyansyah dan anku bernama Muhammad Hakan Rahmansyah. Aku lalui masa pendidikanku di Jakarta. Aku menyelesaikan sekolah dasar SD Negeri 01 pagi, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 36, dan sekolah menengah kejuruan di SMK 27. Kini aku berhasil menyelesaikan kuliah S1 Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta. Dengan Berbekal ilmu yang aku miliki, aku akan berusaha untuk menjadi seseorang yang dapat berguna bagi keluarga dan orang-orang yang ada disekitarku.